



**ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN PELAKU UMKM  
DALAM IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN  
BERBASIS SAK EMKM**

**(Studi kasus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Ciseeng)**

Skripsi

Dibuat

Oleh:

Desta Ramadan 022118103

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**MARET 2023**



**ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN PELAKU UMKM  
DALAM IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN  
BERBASIS SAK EMKM**

**(Studi kasus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan  
Ciseeng)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA,  
CA,  
CSEP, QIA., CFE., CGCAE)

**ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN PELAKU UMKM  
DALAM IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN  
BERBASIS SAK EMKM**

**(Studi kasus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Ciseeng)**

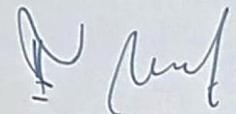
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Rabu, 27 Juni 2023

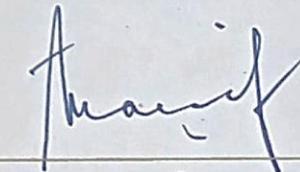
Destia Ramadan  
0221 18 103

Disetujui,

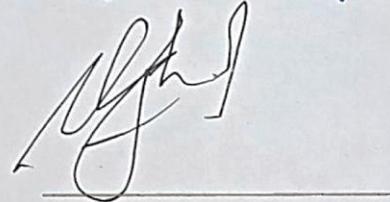
Ketua Penguji Sidang  
(Ellyn Octavianty .SE, MM)

 2023

Ketua Komisi Pembimbing  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,CCSA.,  
CA.,CSEP., QIA., CFE., CGCAE)



Anggota Komisi Pembimbing  
(Sigit Edy surono, Drs.,Ak.,M.M)



## LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desta Ramadan

NPM : 0221 18 103

Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm (Studi Kasus Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kecamatan Ciseeng)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 27 Juni 2023



Desta Ramadan  
0221 18 103

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Tahun 2023**

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

DESTA RAMADAN. 022118103. Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm (Studi Kasus Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kecamatan Ciseeng). ARIEF TRI HARDIYANTO dan SIGIT EDYSURONO. 2023

Perkembangan UMKM yang pesat berdampak pada kompetisi yang semakin meningkat. Kompetisi yang semakin ketat cenderung memposisikan UMKM pada kondisi tertentu, industri kecil yang tidak mampu berkompetisi akan tergusur dari persaingan usaha. Tantangan terbesar bagi UMKM adalah pengelolaan keuangan yang efektif baik untuk menjalankan organisasi serta untuk kegiatan ekspansi dalam pertimbangan persaingan global. Adanya ketidaksiapan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan standar keuangan yang berlaku sehingga penerapannya banyak yang tidak sesuai. Standar pencatatan keuangan juga masih dianggap memberatkan, hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya.

Jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana menggambarkan pemahaman serta tingkat kesiapan pengguna SAK EMKM dalam hal ini UMKM di kecamatan Ciseeng dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, melalui pengumpulan data, dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata yang merupakan hasil dari wawancara antara peneliti dan responden dengan menggunakan kuesioner kepada responden terkait.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan dengan menyesuaikan pada klasifikasi pengelompokan hasil riset berdasarkan skala likert pada tabel 4.3 sebelumnya, bahwa tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar para pelaku UMKM di Kecamatan Ciseeng adalah sebesar 59% yaitu terkategori cukup paham. Namun, berbeda hasilnya dengan Pemahaman terhadap SAK EMKM yang hanya mencapai 40% atau terkategori kurang paham. Kesiapan untuk pelaku UMKM di Kecamatan ciseeng terhadap implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan diukur dari segi persepsi dan fasilitas pendukung adalah sebesar 66% atau dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan ciseeng cukup siap untuk mengimplementasikan SAK - EMKM.

**Kata Kunci:** Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, menengah (SAK EMKM), dan pemahaman dan kesiapan

## PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat yang telah diberikan kepada kita semua terutama saya sebagai penulis, baik kesehatan secara fisik dan material sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN PELAKU UMKM DALAM IMPLEMENASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM (studi kasus pada usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Ciseeng)” yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada Universitas Pakuan.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga proposal penelitian ini dapat terwujud, dengan penuh kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Munir Arda'i dan Ibu Nurul Handayani tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, semangat dan doa yang tiada hentinya, serta adik tercinta Putri Zein Handayani yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik.
2. Bapak Prof.Dr.rer.pol.Ir.H.Didik Notoudjono,M.Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah L, SE., CMA., CAPM., CAP selaku wakil dekan I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Enok Rusmanah, SE., M.Acc. selaku wakil dekan II Bidang SDM dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Arif Tri Hardianto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Serta sebagai ketua Komisi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat demi kelancaran penulisan proposal penelitian ini.
7. Bapak Sigit Edy Suroho, Drs.,Ak.,M.M selaku anggota Komisi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat demi kelancaran penulisan proposal penelitian ini.
8. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
9. Sahabat perkuliahan Jodi Febrian, Adit Prarizki, Nugroho Alamsyah, Kunto Gumilang Sakti, Iqbal Resnu Ahmad, Eviviana Marpaung, Annisa Eka Rahma, Dahlia Zulka, Vyatta, Dwi Afrizal. Terima kasih atas setiap momen yang sudah kita lewati mulai dari awal kuliah sampai detik ini kalian adalah pemeran utama

dalam masa kuliahku. Terima kasih telah memberikan dukungan, bantuan, dan saran-saran selama penulisan proposal penelitian ini.

10. Teman perkuliahan Adelia Ananda, Alfira Tri Damayanti , Karina Puspita Sari, Desfi Aryani, Yogi, Yogi Alviansyah, M. Ibrahim, R. Chaeru, Diah nurpitriani. Terimakasih telah memberikan moment yang berkesan selama masa perkuliahan serta selalu membantu, memberikan semangat dan dukungan selalu.
11. Teman-teman kelas F Akuntansi 2018 yang telah mendukung kegiatan pembelajaran.
12. Teman-teman konsentasi Akuntansi Keuangan yang telah mendukung kegiatan pembelajaran.
13. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) yang telah memberikan dukungan, bantuan dan saran-saran.

Tanpa mengurasi rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini jauh kata dari kata sempurna dan mempunyai kekurangan, oleh karena itu semoga saran dan kritik dari pembaca akan diterima guna memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan juga bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan.

Bogor, 27 Juni 2023

Penulis

Destia Ramadan

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....	iii
ABSTRAK .....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	7
1.2.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Maksud Penelitian .....	8
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Praktis.....	8
1.4.1.1 Bagi UMKM .....	8
1.4.1.2 Bagi pengembangan ilmu .....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	8
1.4.2 Kegunaan Akademis.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Laporan Keuangan .....	10
2.1.1. Definisi Laporan Keuangan.....	10
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan .....	10
2.1.3. Jenis-jenis laporan keuangan.....	12
2.1.4. Analisis Laporan Keuangan .....	13
2.2 Standar Akuntansi Keuangan .....	14
2.3 Standar Akuntansi Keuangan ntitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) .....	15
2.4 Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM).....	24
2.4.1 Pengertian UMKM .....	24
2.4.2 Tujuan UMKM.....	24
2.4.3 Kriteria UMKM.....	24
2.5 Pemahaman .....	26
2.5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman .....	27
2.6 Kesiapan .....	28
2.6.1 Aspek-aspek Kesiapan .....	29
2.7 Penelitian Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran .....	30

2.7.1	Penelitian Sebelumnya .....	30
2.7.2	Rerangka Pemikiran .....	46
BAB III.....		49
METODE PENELITIAN.....		49
3.1	Jenis Penelitian.....	49
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	49
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	49
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	50
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	52
3.6	Metode Pengumpulan Data .....	52
3.7	Metode Pengelolaan/Analisis Data .....	53
3.8	Uji Kualitas Data .....	55
3.8.1	Uji Validasi.....	55
3.8.2	Uji Realibilitas .....	55
BAB IV .....		56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		56
4.1	Gambaran umum lokasi penelitian.....	56
4.3.1	Profil kecamatan ciseeng.....	56
4.2	Deskripsi karakteristik responden .....	57
4.3	Analisis Uji Kualitas Data.....	58
4.3.1	Uji Validitas .....	58
4.3.2	Uji Reliabilitas.....	59
4.4	Deskripsi Jawaban Responden.....	60
4.5	Pembahasan.....	65
4.5.1	Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM Kecamatan Ciseeng Mengenai dasar akuntansi dan SAK EMKM .....	65
4.5.2	Kesiapan pelaku umkm di kecamatan Ciseeng dalam implementasi SAK EMKM .....	65
BAB V.....		67
SIMPULAN DAN SARAN .....		67
5.1	Simpulan.....	67
5.2	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....		69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		73
DAFTAR LAMPIRAN .....		74

## **DAFTAR TABEL**

**Tabel 1.1 Jumlah Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di kecamatan ciseeng**

**Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil uji validitas kuisisioner**

**Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas**

**Tabel 4.3 Klarifikasi pengelompokan hasil riset berdasarkan skala likert**

**Tabel 4.4 Deskripsi Item Pernyataan Variabel Pemahaman Akuntansi Dasar**

**Tabel 4.5 Deskripsi Item Pernyataan Variabel Pemahaman SAK EMKM**

**Tabel 4.6 Deskripsi Item Pernyataan Variabel kesiapan implementasi SAK EMKM**

**Tabel 4.7 Klarifikasi hasil riset**

## **DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 1.1 grafik survei UMKM Kecamatan Ciseeng tahun 2019-2021**

**Gambar 2.1 Laporan Posisi Keuangan**

**Gambar 2.2 Laporan Laba – Rugi**

**Gambar 2.3 Catatan Atas Laporan Keuangan Entitas**

**Gambar 2.4 Catatan Atas Laporan Keuangan Entitas**

**Gambar 2.5 Catatan Atas Laporan Keuangan Entitas**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : kuisisioner penelitian**
- Lampiran 2 : Tabel uji validitas**
- Lampiran 3 : Tabel uji Validitas**
- Lampiran 4 : data responden pra survei**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di era 4.0 kendala utama yang dihadapi UMKM saat ini adalah aspek pemasaran yang sulit dan akses ke lembaga keuangan yang terbatas. Hal ini disebabkan karena masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pencatatan keuangan dan pembukuan yang benar dan pemasaran produk secara digital. Masih banyak pelaku usaha UMKM yang kurang mengetahui dalam melakukan pembukuan dan masih banyak pelaku usaha yang minim akan pengetahuan atau pemahaman tentang menyusun laporan keuangan karena mereka hanya menghitung secara manual.

Usaha mikro kecil dan menengah atau yang lebih dikenal dengan singkatan UMKM. UMKM merupakan bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM lazimnya dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Sedangkan usaha yang tak masuk sebagai UMKM dikategorikan sebagai usaha besar, yakni usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Di Tanah Air, arti UMKM memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian negara. Ini karena sektor UMKM adalah penyumbang PDB terbesar, paling banyak menyerap lapangan kerja, serta relatif tahan terhadap krisis keuangan.

Menteri Koperasi dan UKM (MenkopUKM) Teten Masduki mengatakan dalam sebanyak 19,5 juta pelaku UMKM dari 65 juta yang telah bergerak, terhubung dan on boarding di bidang digital sehingga Perkembangan terakhir per Juni 2022, sudah 19,5 juta pelaku UMKM atau sebesar 30,4 persen dari total UMKM telah hadir pada platform e-commerce. Namun untuk menghadirkan UMKM dalam ekosistem digital, perlu mendorong penciptaan ekonomi baru. Untuk terkait hal ini Presiden menyampaikan arahan percepatan 1 juta UMKM on boarding platform pengadaan barang dan jasa pemerintah (LKPP) per tahun didorong mulai tahun 2022, serta memprioritaskan penggunaan produk dalam negeri.

Selain itu untuk meningkatkan UMKM on boarding, Presiden juga menyampaikan arahan untuk memastikan terlindunginya platform lokapasar daring dalam negeri, UMKM Indonesia yang menggunakan platform lokapasar daring, dan pasar yaitu masyarakat Indonesia itu sendiri. Arahan tersebut merupakan panduan bagi kami dalam mempersiapkan program-program transformasi digital yang utuh, dari hulu ke hilir, serta melibatkan semua stakeholder terkait. Ini merupakan ikhtiar agar potensi ekonomi digital

Indonesia dapat menghadirkan manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, potensi peningkatan nilai ekonomi digital di Indonesia diprediksi akan mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu 8 kali lipat dalam kurun waktu 10 tahun ke depan, mencapai Rp 4.531 triliun pada tahun 2030. Peningkatan jumlah UMKM bertransformasi digital merupakan fondasi bagi Indonesia untuk mengoptimalkan potensi ekonomi digitalnya. Namun demikian, upaya ini perlu disertai perluasan akses pasar, peningkatan kualitas SDM baik dalam manajemen, hingga kualitas serta kuantitas produksi. [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)

Melihat jumlah UMKM yang sangat tinggi tetapi masih kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan dan pentingnya penyajian laporan keuangan. SAK EMKM dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menyajikan laporan keuangan yang memiliki manfaat untuk mempermudah pelaku UMKM dalam memperoleh pembiayaan dari perbankan dan bermanfaat sebagai evaluasi kinerja usaha. Sehingga Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi sangat strategis karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

Keberadaan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah tersebut. Kontribusi yang diberikan oleh pelaku UMKM pada kondisi krisis ekonomi dapat dinilai sebagai penopang dalam proses pemulihan perekonomian nasional, dipandang dari laju pertumbuhan ekonomi nasional dalam peningkatan jumlah lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, nilai ekspor nasional, dan investasi nasional.

Dalam hal ini khusus nya di Kecamatan Ciseeng telah banyak berkembang UMKM yang tersebar,berikut adalah data jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Ciseeng :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**  
**Di kecamatan ciseeng**

No	JENIS USAHA	JUMLAH USAHA
1	Warung sembako	9
2	Warung kecil dan jajanan	7
3	Gas LPG	1
4	Otomotif dan service	7
5	Makanan dan cemilan	23
6	Budidaya ikan tawar dan ikan hias	22
7	Barang bekas	1

8	Salon	1
9	Pijat reflexi	1
10	Penjualan ayam dan kambing	3
11	Konveksi	8
12	Jualan sayuran dan buah – buahan	4

Sumber : Data Kecamatan Ciseeng tahun 2019 – 2021

Jadi tabel di atas merupakan data yang ada pada UMKM di Kecamatan Ciseeng ada sekitar 96 para pelaku usaha yang dimana sudah terdaftar di kecamatan Ciseeng dan dari hasil survei jumlah usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) masih banyak yang belum mengetahui apa itu tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM)

Untuk Mendapatkan Informasi Mengenai Pengetahuan Laporan Keuangan Dan Penerapannya Pada Pelaku UMKM, Maka Metode Yang Digunakan Adalah Survei Kepada 96 Pelaku UMKM Yang Terdaftar Di Kecamatan Ciseeng Dengan Total Responden Yang Berpartisipasi Sejumlah 58 Pelaku UMKM (60,41%).

Adapun Data Responden Sebagai Berikut terdapat pada lampiran 4. Adapun pertanyaan pada survei tersebut

1. Apakah anda memiliki usaha?
2. Apakah anda sudah membuat laporan keuangan?
3. Apakah anda tahu tentang SAK EMKM?
4. Apakah anda sudah membuat laporan keuangan menurut SAK EMKM?
5. Apakah anda sudah paham dalam membuat laporan keuangan?
6. Apakah anda siap melakukan laporan keuangan pada usaha anda



Hasil dari survei tersebut saya rangkum sebagai berikut :

33% responden pemilik UMKM menyatakan sudah membuat laporan keuangan usahanya dengan format yang sangat sederhana sementara sisanya (67%) belum membuat laporan keuangan usahanya sama sekali

91% responden pemilik UMKM menyatakan tidak mengetahui SAK EMKM sementara sisanya (9%) menyatakan pernah mendengar SAK EMKM tapi belum memahami secara jelas





90% responden pemilik UMKM menyatakan tidak pernah membuat laporan keuangan usahanya berdasarkan SAK EMKM sementara sisanya (10%) menyatakan membuat laporan keuangan usahanya meskipun tidak terlalu yakin akan kesesuaiannya dengan SAK EMKM



84% responden pemilik UMKM menyatakan tidak paham sama sekali dalam membuat laporan keuangan sementara sisanya (16%) menyatakan memiliki pemahaman dasar-dasar laporan keuangan meskipun tidak secara detail



76% responden pemilik UMKM menyatakan siap dalam menerapkan laporan keuangan dengan harapan ada sosialisasi terkait implementasi standar penerapannya sedangkan sisanya (24%) sama sekali belum siap dalam menerapkan laporan keuangan pada usahanya

Sumber : Data Kecamatan Ciseeng tahun 2019 – 2021

**Gambar 1.1**  
**grafik survei UMKM Kecamatan Ciseeng tahun 2019-2021**

Berdasarkan hasil survei tersebut ditemukan beberapa fenomena diantaranya, sebagian besar pelaku umkm belum memiliki pengetahuan tentang apa Itu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) yang dimana SAK EMKM Ini bertujuan agar memudahkan para pelaku menghitung laporan keuangan usaha tersebut secara baik dan benar, bahkan sebagian besar pelaku umkm belum menerapkan laporan keuangan dalam usaha nya tersebut dan hanya beberapa saja yang memahami laporan keuangan tersebut itupun hanya sekedar Llaporan keuangan sederhana saja, Dikarenakan para pelaku usaha masih belum mengetahui bagaimana cara nya membuat laporan keuangan, tetapi sebagian besar pelaku umkm yang berada Di Kecamatan Ciseeng ini siap untuk menerapkan laporan keuangan tersebut pada usaha nya dengan harapan ada nya sosialisasi terhadap pengimplementasian laporan keuangan menurut SAK EMKM.

Perkembangan UMKM yang pesat berdampak pada kompetisi yang semakin meningkat. Kompetisi yang semakin ketat cenderung memposisikan UMKM pada kondisi tertentu, industri kecil yang tidak mampu berkompetisi akan tergusur dari persaingan usaha. Tantangan terbesar bagi UMKM adalah pengelolaan keuangan yang efektif baik untuk menjalankan organisasi serta untuk kegiatan ekspansi dalam pertimbangan persaingan global. Disamping itu, dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali pelaku UMKM menghadapi permasalahan yang membuat UMKM sulit berkembang. Terdapat empat permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia. Pertama, permasalahan yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan karena pelaku UMKM masih merasa kesulitan akibat kurangnya pemahaman terkait pembukuan dan akuntansi serta standar yang berlaku. Kedua, permasalahan yang terkait dengan permodalan, akibat dari kurangnya kepercayaan dari lembaga keuangan bank maupun non-bank terhadap kemampuan pengembalian kredit yang dilihat dari informasi keuangan yang dianggap kurang reliabilitas sehingga menghambat aksesibilitas kredit. Ketiga, masalah yang terkait dengan penguasaan teknologi yang semakin maju, dan keempat adalah permasalahan yang terkait dengan pemasaran produk maupun jasa dalam UMKM.

Adanya ketidaksiapan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan standar keuangan yang berlaku sehingga penerapannya banyak yang tidak sesuai. Standar pencatatan keuangan juga masih dianggap memberatkan, hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya.

Menurut Febrianty dan Divianto (2017) bahwa peran utama keberadaan serta pertumbuhan UMKM lebih dimaksudkan untuk memberikan kontribusi dalam upaya menanggulangi tingkat kemiskinan, pengangguran, serta pemerataan pembagian pendapatan. Sedangkan menurut Evi Puji Lestari (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa UMKM masih sulit mendapatkan pinjaman modal dari pihak lembaga keuangan karena kurangnya memenuhi persyaratan karena salah satu syarat untuk mendapatkan pinjaman modal, pelaku UMKM mengalami keterbatasan kemampuan dalam bidang akuntansi sehingga hal ini menyebabkan pelaku UMKM merasa sulit dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan diterbitkannya standar akuntansi keuangan UMKM yang baru maka perlu bagi pelaku UMKM untuk menerapkan standar akuntansi yang baru tersebut ke dalam laporan keuangan UMKM. Kebanyakan laporan keuangan pada saat ini belum menerapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada saat ini. seperti yang dilakukan oleh (Sholikin & Setiawan, 2018).

Menurut dari hasil penelitian Iis, Hadi, dan Agus (2019) Melakukan penelitian terhadap 3 pelaku UMKM di kota Bogor menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman para pelaku UMKM sebagian besar masih rendah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, yaitu pertama tingkat pendidikan, kedua pengusaha UMKM kurang memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, dan ketiga kurang efektifnya sosialisasi dari pihak yang berwenang tentang SAK EMKM. Sehubungan dengan adanya bukti nyata dengan melakukan survey kepada beberapa pelaku usaha mikro dan kecil di kota Bogor menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang SAK EMKM.

UMKM memiliki sumbangsih sangat besar pada negara. maka dari itu, pentingnya pemerintah dan seluruh pihak dalam memberikan perhatian lebih agar para pelaku UMKM dapat mengembangkan usaha agar lebih besar dari sebelumnya. Melihat peranan UMKM yang sangat besar, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melakukan penyusunan dan pengesahan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang mulai berlaku pada 1 Januari 2018. SAK EMKM dibuat sesederhana mungkin agar dapat dipahami oleh pelaku ekonomi. Hal ini menjadi bukti bahwa IAI memberikan perhatian bagi seluruh pelaku ekonomi.

IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam SAK EMKM (2018) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama

dua tahun berturut-turut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dijelaskan pengertian UMKM sebagai berikut, Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang ini, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang – undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang – undang Nomor 20 Tahun 2008

Rudjito (dalam hamidah et al. 2019) pengertian UMKM ialah usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia, baik dari terciptanya lapangan kerja untuk masyarakat maupun jumlah usaha UMKM tersebut.

Menurut wuwungan (dalam savitri & saifudin, 2018), UMKM terdiri dari jenis usaha, jasa, manufaktur, dan perdagangan. Dimana tantangan umumnya dialami para pelaku UMKM ialah terkait pengelolaan keuangan.

Menurut wuwungan (dalam savitri & saifudin, 2018), UMKM terdiri dari jenis usaha, jasa, manufaktur, dan perdagangan. Dimana tantangan umumnya dialami para pelaku UMKM ialah terkait pengelolaan keuangan. Karena pengelolaan keuangan yang baik dan tepat menjadi salah satu factor keberhasilan suatu UMKM. Dari latar belakang tersebut maka penulis menyusun Tugas Akhir dengan judul : **“ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN PELAKU UMKM DALAM IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM “ (Studi kasus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di kecamatan Ciseeng).**

## 1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang di dapatkan adalah kurangnya tingkat pendidikan pada pelaku usaha dan kurangnya memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan serta masih kurang pengetahuan dan

pemahaman mengenai SAK EMKM ini sehingga ketidaksiapan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangan tidak sesuai dengan standar SAK EMKM.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah pelaku usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) telah memahami dalam menggunakan SAK EMKM
2. Apakah pelaku usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) telah siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, dan menganalisis data tersebut dengan beberapa metode yang tepat, dan dapat mengambil kesimpulan apakah pelaku usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) ini dapat memahami laporan keuangan secara SAK EMKM serta dapat siap dalam membuat laporan keuangan yang baik dan benar, penelitian ini juga berusaha agar dapat memberikan saran terkait kesiapan dan pemahaman pelaku usaha khususnya usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) agar menjadi perhatian bagi pelaku usaha lain di Indonesia

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

#### **1.4.1.1 Bagi UMKM**

Untuk mengetahui seberapa siap dan paham bagi pelaku usaha UMKM dalam mengelola laporan keuangan yang baik dan benar menurut SAK EMKM

#### **1.4.1.2 Bagi pengembangan ilmu**

Penelitian ini sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan peneliti tentang kesiapan dan pemahaman bagi pelaku usaha. Serta sebagai salah satu syarat tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana di universitas pakuan bogor.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah pelaku usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) telah memahami dalam menggunakan SAK EMKM

2. Untuk mengetahui apakah pelaku usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) telah siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Dapat digunakan sebagai bahan referensi khususnya untuk penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1. Definisi Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2017) menyimpulkan bahwa, “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Suteja (2018) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan.

Menurut Hery (2016) laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Yang dimana seorang akuntan dapat diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Menurut Harahap (2015) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Sehingga ada beberapa jenis laporan keuangan yang paling banyak diketahui adalah neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Dalam PSAK No. 1 laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Yang dimana laporan ini dapat menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan dari proses kegiatan-kegiatan di perusahaan pada suatu periode tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang digunakan sebagai alat komunikasi.

##### **2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Hery (2016) secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik saat tertentu maupun

pada periode. Laporan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Menurut Hutauruk (2017) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Dalam PSAK No. 1 (2015) tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan suatu perusahaan yang memiliki manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengetahuan di atas tujuan laporan keuangan adalah memberikan suatu penjelasan kinerja dan kondisi perusahaan melalui angka-angka dalam suatu moneter yang dituangkan dalam suatu neraca. Laporan laba rugi dan laporan perubahan modal memberikan manfaat bagi pihak manajemen dalam menilai arus kas di masa

mendatang dan bermanfaat juga untuk pihak luar perusahaan seperti para kreditur dan investor sebagai pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan memberikan kredit di perusahaan tersebut.

### **2.1.3. Jenis-jenis laporan keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017), komponen keuangan yang lengkap terdiri dari berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dari informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2016), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Neraca (balance sheet)  
Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu Perusahaan.
2. Laporan laba rugi (income statement)  
Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas  
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas

5. Laporan catatan atas laporan keuangan  
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari beberapa jenis-jenis laporan keuangan yang umumnya digunakan oleh perusahaan terdapat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

#### **2.1.4. Analisis Laporan Keuangan**

Pengertian Analisis Laporan Keuangan menurut (Hutauruk, 2017) terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, maka dapat dijelaskan dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas. Jika dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Sehingga enganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal perusahaan maupun dibandingkan dengan industrinya. Hal ini berguna bagi

perkembangan perusahaan untuk mengetahui seberapa efektifkah perusahaan bekerja.

Menurut Prastowo (2015: 50), Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Herry (2015:132), Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut

berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

## **2.2 Standar Akuntansi Keuangan**

Akuntansi memiliki kerangka konseptual yang mendasari pelaksanaan teknik-tekniknya. Kerangka kerja konseptual mirip dengan konstitusi, yaitu suatu sistem koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan yang menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan.

Menurut Suwardjono, Standar akuntansi adalah konsep, prinsip, metoda, teknik, dan lainnya yang sengaja dipilih atas dasar kerangka konseptual oleh badan penyusun standar (atau yang berwenang) untuk diberlakukan dalam suatu lingkungan atau negara dan dituangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan pelaporan keuangan negara tersebut

Menurut Riahi-Belkaoui, ada empat alasan mengapa standar akuntansi dibuat, yaitu:

1. Standar memberikan informasi mengenai posisi keuangan penyelenggaraan sebuah perusahaan kepada para pengguna informasi akuntansi. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, andal,

dan dapat diperbandingkan.

2. Standar memberikan pedoman dan aturan tindakan bagi para akuntan publik yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kehati-hatian dan kebebasan dalam “menjual” keahlian dan integritas mereka dalam mengaudit laporan-laporan perusahaan dan membuktikan validitas dari laporan-laporan tersebut.
3. Standar memberikan database kepada pemerintah mengenai berbagai variabel yang dianggap sangat penting dalam pelaksanaan perpajakan, regulasi perusahaan, perencanaan dan regulasi ekonomi, serta peningkatan efisiensi dan sasaran-sasaran sosial lainnya.
4. Standar menumbuhkan minat dalam prinsip-prinsip dan teori-teori bagi mereka yang memiliki perhatian dalam disiplin ilmu akuntansi. Mengingat pentingnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maka mekanisme penyusunannya harus sedemikian rupa sehingga memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan.

Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima secara umum. Standar akuntansi mencakup konvensi, peraturan, dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi pada saat tertentu. Standar akuntansi menjelaskan transaksi yang harus dicatat, bagaimana mencatatnya dan bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang disajikan. Di Indonesia, badan yang berwenang untuk menyusun standar akuntansi yaitu

Dewan Standar Akuntansi yang berada dibawah Ikatan Standar Akuntansi (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan. IAI telah menghimpun prinsip-prinsip akuntansi yang dijadikan standar pelaporan keuangan di Indonesia yang dituangkan dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

### **2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan pada tahun 2016 untuk entitas tanpa akuntabilitas publik sebagai mana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam undang-undang yang berlaku di Indonesia, setidaknya dalam 2 tahun. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan,
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose)

financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pengusaha yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Sedangkan entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan, jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal
- b. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria diatas, hanya jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

- a. Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Menurut SAK EMKM, laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi posisi , kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna.

Berikut merupakan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Berikut ini merupakan penjelasan masing-masing laporan keuangan SAK EMKM:

- 1) Aset. Aset diakui dalam laporan keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.
- 2) Liabilitas. Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.
- 3) Penghasilan. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan

dengan kenaikan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

- 4) Beban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan minimum, meliputi :

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi selama periode;
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang bersisi tambahan dan rincian yang relevan.

Laporan keuangan lengkap berarti bahwa entitas menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait. Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan:

- a. Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan,
- b. Tanggal akhir periode pelaporan dan menyajikan laporan keuangan,
- c. Rupiah sebagai mata uang penyajian,
- d. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

b. Laporan Posisi Keuangan

Menurut SAK EMKM, Laporan Posisi Keuangan minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a) Kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset Tetap
- e) Utang Usaha
- f) Utang Bank
- g) Ekuitas

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami

posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

c. Laporan Laba Rugi

Dalam SAK EMKM (2016), laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut :

- a) Pendapatan
- b) Beban Keuangan
- c) Beban Pajak

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan hal lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

d. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Menurut SAK EMKM, catatan atas laporan keuangan memuat:

- (1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- (2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- (3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

e. Contoh Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Berikut ini merupakan contoh laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dari contoh ilustratif laporan keuangan entitas dalam SAKEMKM

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			
<b>31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>			
<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>20x8</b>	<b>20x7</b>
<b>Kas dan setara kas</b>			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
<b>Piutang usaha</b>			
Persediaan	6	xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
<b>JUMLAH ASET</b>		xxx	xxx
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		xxx	xxx
<b>EKUITAS</b>			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		xxx	xxx
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		xxx	xxx

(Sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas)

**Gambar 2.1**  
**Laporan Posisi Keuangan**

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
<b>UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>			
<b>PENDAPATAN</b>	<b><u>Catatan</u></b>	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<b><i>JUMLAH PENDAPATAN</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<b><i>JUMLAH BEBAN</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

(Sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas)

**Gambar 2.2**  
**Laporan Laba - Rugi**

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1.	<p><b>UMUM</b> Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p>
2.	<p><b>IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b></p> <p><b>a. Pernyataan Kepatuhan</b> Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p><b>b. Dasar Penyusunan</b> Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p><b>c. Piutang usaha</b> Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p><b>d. Persediaan</b> Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p><b>e. Aset Tetap</b> Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p>

(Sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas)

**Gambar 2.3**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan Entitas**

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g. Pajak Penghasilan		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3.	<b>KAS</b>	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx      xxx
4.	<b>GIRO</b>	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	PT Bank xxx – Rupiah	xxx      xxx
5.	<b>DEPOSITO</b>	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	PT Bank xxx – Rupiah	xxx      xxx
	Suku Bunga Deposito:	
	Rupiah	<u>20x8</u> <u>20x7</u> 4,50%      5,00%
6.	<b>PIUTANG USAHA</b>	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Toko A	xxx      xxx
	Toko B	xxx      xxx
	<b>Jumlah</b>	<b>xxx      xxx</b>

(Sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas)

**Gambar 2.4**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan Entitas**

<b>ENTITAS</b>			
<b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>			
<b>31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>			
<b>7.</b>	<b>BEBAN DIBAYAR DI MUKA</b>		
		<u><b>20x8</b></u>	<u><b>20x7</b></u>
	Sewa	xxx	xxx
	Asuransi	xxx	xxx
	Lisensi dan perizinan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
	<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>8.</b>	<b>UTANG BANK</b>		
	Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
<b>9.</b>	<b>SALDO LABA</b>		
	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
<b>10.</b>	<b>PENDAPATAN PENJUALAN</b>		
		<u><b>20x8</b></u>	<u><b>20x7</b></u>
	Penjualan	xxx	xxx
	Retur penjualan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
	<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>11.</b>	<b>BEBAN LAIN-LAIN</b>		
		<u><b>20x8</b></u>	<u><b>20x7</b></u>
	Bunga pinjaman	xxx	xxx
	Lain-lain	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
	<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>12.</b>	<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		
		<u><b>20x8</b></u>	<u><b>20x7</b></u>
	Pajak penghasilan	xxx	xxx

(Sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas)

**Gambar 2.5**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan Entitas**

## **2.4 Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM)**

### **2.4.1 Pengertian UMKM**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan bagian dari entitas tanpa akuntabilitas publik yang pada dasarnya membutuhkan sebuah laporan keuangan untuk dapat mengembangkan usahanya. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 definisi dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah:

- Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

### **2.4.2 Tujuan UMKM**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM memiliki asas-asas yaitu kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisien keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, kesatuan ekonomi nasional.

### **2.4.3 Kriteria UMKM**

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala

usahanya.

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

- 1) UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
- 2) UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
- 3) Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
- 4) Fast Moving Enterprises adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, yang disebut dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Aset atau Modalnya
  - a) Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki modal Rp 0 sampai dengan Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).
  - b) Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - c) Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Berdasarkan Omzetnya
  - a) Usaha Mikro memiliki hasil penjualan sampai dengan Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) per tahun.
  - b) Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
  - c) Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan

lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

## 2.5 Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan makna dari sesuatu yang didapatkan atau yang sedang menjadi pembahasan diskusi. SAK EMKM adalah suatu standar akuntansi yang digunakan bagi entitas mikro, kecil dan menengah yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Maka dalam penelitian ini, pemahaman SAK EMKM merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur, mengklasifikasi (membedakan) dan mengikhtisarkan penyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM. Tingkatan Pemahaman Pemahaman pengelola UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) akan mendukung proses implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usaha. Pemahaman dapat dikategorikan kedalam 3 tingkatan, yaitu:

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, dimulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip. Dalam hal ini pelaku usaha diharapkan mampu untuk menerjemahkan arti dari akuntansi serta pemahaman mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku.
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan mengetahui bagian berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang tidak pokok. Pada tingkat ini subyek penelitian memberikan pendapat mengenai pencatatan yang dilakukan selama kegiatan usaha, pengetahuan dalam mengelompokkan bagian laporan keuangan.
3. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi. Dalam hal ini berarti seseorang mampu atau dapat melihat dibalik yang tertulis, dapat mengestimasi, memprediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang disajikan dalam bentuk ide-ide atau simbol-simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan keadaan dan konsekuensinya. Pada tingkat ini peneliti mencari tahu pemahaman subyek penelitian mengenai penyajian bagian-bagian laporan keuangan yang dilakukan pelaku usaha sesuai dengan pemahaman.

Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu:

1. Menerjemahkan (translation), diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan arti dari dasar-dasar akuntansi.
2. Menafsirkan (interpretation), kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya melakukan pencatatan akuntansi selama kegiatan usaha berlangsung.
3. Mengeksplorasi (extrapolation), berarti menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau mempeluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Contohnya, pemahaman mengenai penyajian bagian-bagian laporan keuangan

### **2.5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman antara lain pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha. Pemberian informasi dan sosialisasi sendiri merupakan sebuah metode/cara untuk mengenalkan dan membantu UMKM dalam mengetahui dan memahami tentang SAK EMKM.

Selain itu, kemudahan dalam memahami SAK EMKM ini tergantung dari latar belakang pendidikan setiap pelaku UMKM. Dimana latar belakang pendidikan ini merupakan jurusan/bidang studi yang ditempuh oleh pelaku UMKM. Tidak hanya itu yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman UMKM, tetapi juga jenjang pendidikan yang sudah ditempuh oleh pelaku UMKM

## 2.6 Kesiapan

kesiapan adalah suatu kondisi yang dimiliki baik oleh perorangan maupun suatu badan atas suatu situasi yang sedang terjadi. Kesiapan dalam penelitian ini adalah keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Tingkat kesiapan dalam penelitian ini akan dinilai dari persepsi dan faktor pendukung

mengenai SAK EMKM. Persepsi mengenai SAK EMKM yang dimaksud yaitu persepsi tentang pentingnya Standar Akuntansi, pencatatan transaksi, menyimpan bukti transaksi, kontrol terhadap jalannya usaha, pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan.

Menurut Hersy Ayu Qadrya (2017) baik secara lingkup internal maupun eksternal. Kesiapan (*readiness*) menurut business dictionary diartikan sebagai *State of preparedness of person, systems, or organizations to meet a situation and carry out a planned sequence of actions. Readiness is based on thoroughness of the planning, edaquacy and training of the personel, and supply and reserve of support service or system*, maksudnya ialah kesiapan merupakan pernyataan siap dari seseorang, sistem atau organisasi untuk memenuhi dan melaksanakan sebuah kegiatan yang terencana. Kesiapan ini berdasarkan pada ketelitian perencanaan, kemampuan sumber daya manusia, serta dukungan dari sistem.

Menurut Ahmad Sholikin dan Ade Setiawan (2018), kesiapan juga berarti suatu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi. Dalam hal ini berarti kesiapan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan situasi kondisi yang ada. Kondisi yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap adanya kesiapan dan respon yang akan diberikan oleh seseorang tersebut.

Trisomantagani, Komang Ariadiana dan dkk (2017). bahwa: kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon.

Dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu kondisi yang dimiliki baik oleh perorangan maupun suatu badan atas suatu situasi yang sedang terjadi. Kesiapan dalam penelitian ini adalah keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Tingkat kesiapan dalam penelitian ini akan dinilai dari persepsi dan faktor

pendukung mengenai SAK EMKM. Persepsi mengenai SAK EMKM yang dimaksud yaitu persepsi tentang pentingnya Standar Akuntansi, pencatatan transaksi, menyimpan bukti transaksi, control terhadap jalannya usaha, pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi, membutuhkan seseorang yang ahli dalam akuntansi, serta akan melakukan pencatatan berdasarkan SAK EMKM.

### **2.6.1 Aspek-aspek Kesiapan**

Menurut Pool dan Sewell (2007) menyatakan bahwa secara keseluruhan kesiapan terdiri dari empat aspek yaitu:

- 1) Keterampilan, kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman yang didapat. Contohnya dalam penelitian ini yaitu kemampuan melakukan pencatatan akuntansi.
- 2) Ilmu pengetahuan, yang menjadikan pendidikan sebagai dasar secara teoritis sehingga memiliki kemampuan menjadi ahli sesuai dengan bidangnya. Contohnya memonitor perkembangan usaha.
- 3) Pemahaman, kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diketahui dan diingat.
- 4) Atribut kepribadian, mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam diri. Dalam penelitian ini seperti persepsi terhadap SAK EMKM.

Dapat disimpulkan, untuk mendapatkan hasil yang baik dari sebuah kesiapan, maka keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian harus selalu diperhatikan oleh seseorang tersebut.

## 2.7 Penelitian Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran

### 2.7.1 Penelitian Sebelumnya

No	Variable	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Variabel Y “Pemahaman Literasi Pelaku UMKM”.  Variabel X “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah” .	Atiek Sri Purwati, Irianing Suparlinah, Nagina Kencono Putri	Analisis Pemahaman Literasi Pelaku Umkm Atas Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Di Kabupaten Banyumas	2018	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan pelaku usaha cukup setuju dengan penerapan SAK EMKM terhadap laporan keuangan.. Selain itu, pelaku usaha cukup setuju dengan penggunaan informasi akuntansi terhadap laporan keuangan.. Dan kesimpulan ketiga adalah pelaku usaha tidak mengetahui SAK EMKM sebagai standar untuk penyusunan laporan keuangan.

2	<p>Variabel Y “Pemahaman Dan Kesiapan Pengelola UMKM”.</p> <p>Variabel X “Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM”.</p>	Ahmad Sholikin & Ade Setiawan	<p>Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM</p>	2018	Kualitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah Mode Een Productions dan Kanaya Konveksi dinilai tidak siap dalam mengimplemen tasikan SAK EMKM. Kedua UMKM tersebut tidak mengetahui adanya SAK baru bagi UMKM yaitu SAK EMKM. Pencatatan keuangan kedua usaha tersebut masih menggunakan basis kas. Walaupun sudah melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Namun kedua usaha tersebut belum memiliki sumber daya manusia yang memahami tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standard akuntansi keuangan.</p>
---	---	-------------------------------	---	------	------------	--

3	<p>Variabel Y “Kesiapan UMKM”.</p> <p>Variabel X “Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora)”.</p>	Lailan Azizah Pulungan	Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora)	2019	Kualitatif	
4	<p>Variabel Y “Analisis Kesiapan dan Pengetahuan”</p> <p>Variabel X “Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM”</p>	Luh Gede Kusuma Dewi, Luh Gede Jayanti Mekar Sari	Analisis Kesiapan dan Pengetahuan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM	2019	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng 26amper seluruhnya telah memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar Akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Selain itu, hampir seluruh pelaku usaha menengah di Kabupaten Buleleng telah Siap

						<p>mengimplemen- tasikan standar akuntansi keuangan dalam menyusun laporan keuangan usahanya. Dengan melakukan proses akuntansi secara sistematis maka laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan dapat memberikan informasi yang tepat bagi pengambilan keputusan para penggunanya. Walaupun demikian, diharapkan adanya sosialisasi mengenai SAK EMKM secara berkesina- mbungan demi meningkatkan dan menjaga kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.</p>
--	--	--	--	--	--	---

5	Variabel Y “Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi,	I Wayan Agus Pardita, I Putu Julianto, Putu Sukma Kurniawan	Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat	2019	Kualitatif	Tingkat penerapan Pencatatan Akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan
---	---	---	---	------	------------	---

	<p>Tingkat Pemahaman Akuntansi Dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM”.</p> <p>Variabel X “Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Gianyar”.</p>		<p>Pemahaman Akuntansi Dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Gianyar</p>		<p>signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, Tingkat pemahaman Akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, Tingkat Kesiapan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, Tingkat penerapan Pencatatan Akuntansi, Tingkat pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.</p>
--	--	--	--	--	---

6	Variable Y “Kesiapan UMKM Batik Di Kota Madiun” Variable X “Penerapan SAK EMKM”	Diza Satrina Luchindawati, Elva Nuraini, Elly Astuti	Analisis Kesiapan UMKM Batik Di Kota Mdiun Dalam Penerapan SAK UMKM	2020	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM Batik Kota Madiun belum siap dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Untuk itu, apabila pemerintah mewajibkan regulasi tersebut bagi pelaku UMKM, Perlu diberikan pendampingan secara intensif. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM batik di Kota Madiun masih melakukan penyusunan laporan keuangan secara tradisonal sehingga belum sesuai dengan standar yang berlaku.
---	--	---	---	------	--------------------------	---

7	<p>Variabel Y “Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)”.</p> <p>Variabel X “Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)”.</p>	Sunan Amilia, Dwi Ayu Puspita, Hendrawan Santosa Putra	Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)	2020	Kualitatif Deskriptif	<p>Penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Jember dikatakan cukup siap menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usahanya. Dan dapat diartikan jika UMKM memiliki keyakinan dalam diri mereka bahwa penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan usahanya.</p>
---	--	---	--	------	-----------------------	---

8	<p>Variable Y “Pengetahuan Dan Pemahaman Pelaku UMKM”.</p> <p>Variabel X “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK UKKM)”.</p>	<p>Qimyatuss’adah, Sasmito W. Nugroho, Halleina R. P. Hartono</p>	<p>Pengetahuan Dan Pemahaman Pelaku UMKM Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK UKKM)</p>	2020	Kualitatif	<p>Penelitian menunjukkan bahwa peneliti ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM di wilayah Madiun tentang SAK EMKM. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari responden yang telah memahami SAK EMKM, sehingga sebagian besar dari responden tidak menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya bahkan belum pernah menyusun laporan.</p>
9	<p>Variabel Y “Tingkat</p>	<p>Shinta Eka Karika, Diah Ayu</p>	<p>Tingkat Pemahaman</p>	2021	Kualitatif, analisis	<p>Hasil penelitian menunjukkan</p>

	<p>Pemahaman Dan Kesiapan UMKM”.</p> <p>Variabel Y “Implementasi SAK EMKM”.</p>	<p>Puspiningrum, Widowati</p>	<p>Dan Kesiapan Pelaku UMKM di Kota Mataram Dalam Implementasi SAK EMKM</p>		<p>deskriptif</p>	<p>bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM di kota Mataram dalam mengimplemen tasikan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya berada pada kategori cukup paham. Artinya pelaku UMKM di kota Mataram memiliki pemahaman yang cukup dalam hal pengukuran, asumsi dasar dan penyajian laporan keuangan. Dan tingkat kesiapan pelaku UMKM di kota Mataram dalam mengimplemen tasikan SAK EMKM dalam laporan keuangan berada pada kategori tidak siap. Pelaku UMKM di kota Mataram tidak memiliki catatan transaksi berbasis aktual, tidak ada pemisahan antara keuangan perusahaan</p>
--	---	-------------------------------	---	--	-------------------	---

						dengan Keuangan
--	--	--	--	--	--	--------------------

						pribadi, dan tidak memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam bidang akuntansi.
10	<p>Variabel “Y” Penerapan SAK EMKM para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).</p> <p>Variabel “X” menuju pengembangan revolusi industri 4.0 (studi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo).</p>	Datuk Maralelo Siregar	Penerapan SAK EMKM para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menuju pengembangan revolusi industri 4.0 (studi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo)	2021	Deskriptif-Kualitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan penerapan sesuai dengan SAK EMKM di Kabupaten Sidoarjo karena kurangnya pemahaman tentang pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. di Era Revolusi Industri 4.0 mengembangkan usaha dengan aplikasi sudah dilakukan oleh para pelaku usaha UMKM walaupun masih ada yang belum melakukan pengembangan dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang ada.</p>

11	<p>Variabel “Y” Desain Laporan Keuangan UMKM.</p> <p>Variabel “X” SAKEMKM Pada Usaha Keripik Ikan Berkat Manado.</p>	<p>Kiet Tumiwa, Novy J. Kasenda, Selvie Nangoy, dan Jeane Ch. Lasut</p>	<p>Desain Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAKEMKM Pada Usaha Keripik Ikan Berkat Manado</p>	2022	Deskriptif kualitatif	<p>Penelitian menunjukkan bahwa Umumnya sektor UMKM masih banyak yang belum membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi, padahal laporan keuangan adalah kunci dalam menjalankan usaha. Dengan laporan keuangan kita bisa melihat perkembangan usaha yang dijalankan, mengontrol biaya, serta merencanakan anggaran biaya yang dibutuhkan pada saat mengelola keripik ikan.</p>
----	--	---	---	------	-----------------------	--

12	<p>Variabel “Y” Implementasi Akuntansi Pada Unit Usaha Mikro Kecil Menengah.</p> <p>Variabel “X” Berbasis Sak Emkm (Studi Pada Umkm Kota Mataram).</p>	Fathin Amalia Lestari, Elin Erlina Sasanti, dan Adhitya Bayu Suryantara.	Implementasi Akuntansi Pada Unit Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Sak Emkm (Studi Pada Umkm Kota Mataram)	2022	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah membutuhkan strategi pengelolaan keuangan, dimana strategi tersebut dibuat dengan tujuan agar UMKM tersebut dapat berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan produktivitas usahanya. Salah
----	--	--	--	------	-----------------------	---

						<p>satu upaya pengelolaan keuangan adalah dengan menyusun laporan keuangan tiap periode untuk mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini, para pelaku UMKM melakukan pencatatan sederhana dengan cara mereka masing-masing untuk mengatur keuangan usaha mereka. Pelaku UMKM tidak mencatat beban keuangan dan beban pajak, mereka hanya mencatat pendapatan yang mereka terima dan pengeluaran yang mereka keluarkan.</p>
--	--	--	--	--	--	--

13	<p>Variabel Y Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)</p> <p>Variabel X Mplementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm)</p>	Tanti Sulisti	<p>Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) (Studi Pada Umkm Di Kota Bandar Lampung)</p>	2019	Kualitatif	<p>Berdasarkan hasil dan pembahasa maka dapat ditarik kesimpulan yakni Pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung telah paham terhadap akuntansi Dari segi pemahaman terhadap dasar-dasar akuntansi. Namun, dari hasil yang didapatkan melalui kuesioner dan wawancara, pelaku UMKM hanya mengetahui akuntansi sebatas dasar-dasarnya saja, sedangkan untuk pengetahuan tentang Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa pelaku UMKM kurang memahami, Untuk kesiapan pelaku UMKM dalam penerapan SAK EMKM</p>
----	---	---------------	--	------	------------	--

						<p>sebagai dasar laporan keuangan dalam hal ini ditinjau dari indikator persepsi dan fasilitas pendukung, dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung cukup siap untuk membuat laporan keuangan yang berdasarkan pada SAK EMKM. Dalam islam, keharusan melakukan pencatatan atas transaksi keuangan dijelaskan dalam Alquran salah satunya ada pada surat Albaqarah ayat 282. Konsep-konsep yang terkandung didalamnya sudah ada pada SAK EMKM.</p>
--	--	--	--	--	--	--

### 2.7.2 Rerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (2016) bahwa laporan keuangan bertujuan untuk

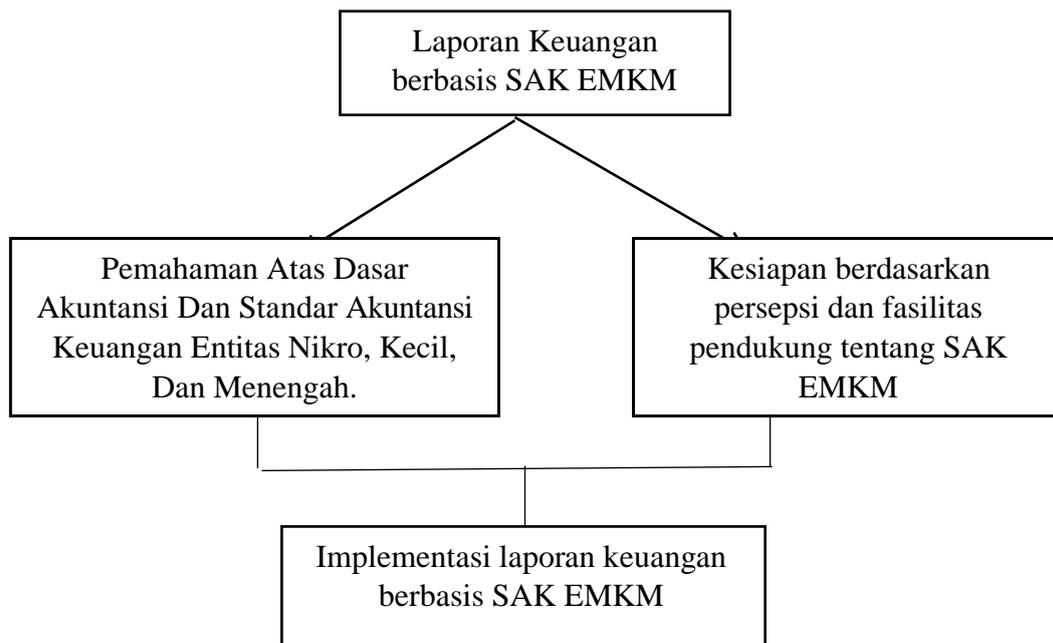
menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu

entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut, Sehingga Untuk dapat mengoptimalkan implementasi SAK EMKM, maka pengelola UMKM perlu lebih memahami dan siap atas penerbitan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai dasar akuntansi sebagai landasan awal untuk mengukur pemahaman pelaku UMKM atas SAK EMKM. Dari pemahaman dasar akuntansi dan pemahalaman atas SAK EMKM menjadi point utama pelaku usaha untuk siap meimplementasikan SAK EMKM dalam menyajikan laporan keuangannya. Penyebaran kuisisioner skala likert digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM dan dikonfirmasi secara langsung melalui wawancara.

Kesiapan dalam penelitian ini adalah keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk proses transisi dengan pengetahuan (knowledge) yang dimiliki. Tingkat kesiapan dalam penelitian ini akan dinilai dari persepsi dan faktor pendukung mengenai praktek akuntansi dan SAK EMKM.

Oleh sebab itu, apabila pengelola UMKM memiliki pemahaman tentang Dasar Akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan serta memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang diukur dari persepsi dan fasilitas pendukung tentang SAK EMKM maka implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat berjalan dengan optimal dan manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh pengelola UMKM.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (tepatnya fenomenologi), yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana menggambarkan pemahaman serta tingkat kesiapan pengguna SAK EMKM dalam hal ini UMKM di kecamatan Ciseeng dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, melalui pengumpulan data, dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata yang merupakan hasil dari wawancara antara peneliti dan responden dengan menggunakan kuesioner kepada responden terkait.

### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek yang di gunakan untuk menelitian ini adalah tentang laporan keuangan menurut SAK EMKM yang dimana apakah para pelaku usaha ini dapat memahami tentang laporan keuangan menurut SAK EMKM dan bagaimana kesiapan pelaku usaha UMKM dalam pengimplementasiannya, unit analisis yang di gunakan pada penelitian ini adalah wilayah kecamatan Ciseeng yang berada di lokasi Jl. Raya H. Usa, No. 1, Ciseeng, Cibentang, Bogor, Jawa Barat 16120, Indonesia.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara menggunakan kuesioner dan wawancara. Kemudian kuesioner tersebut diolah sendiri untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Sedangkan wawancara dilakukan untuk meyakinkan penulis atas jawaban responden pada kuesioner.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Item	Skala	Sumber
1.	Pemahaman pelaku usaha UMKM terhadap SAK EMKM	a. Dasar akuntansi	<p>Pengertian ilmu akuntansi.</p> <p>Transaksi akuntansi dikelompokkan berdasarkan kelompok dan jenisnya.</p> <p>Dalam akuntansi terdapat 5 kelompok/jenis transaksi.</p> <p>Adanya pencatatan- pencatatan transaksi secara kronologis dan sistematis dalam akuntansi.</p> <p>Bentuk laporan keuangan.</p> <p>Tujuan akuntansi secara sederhana.</p> <p>Hasil dari proses akuntansi adalah laporan keuangan.</p> <p>Pengertian laporan keuangan secara sederhana.</p> <p>Laporan keuangan adalah alat akuntansi.</p> <p>Manfaat laporan keuangan untuk.</p> <p>Manfaat menerapkan ilmu akuntansi.</p> <p>Manfaat laporan keuangan untuk keperluan dengan pihak eksternal</p> <p>perusahaan.</p>	Ordinal	Rian (2017)

		Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK-EMKM)	<p>Terdapat Standar yang mengatur proses akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah.</p> <p>Adanya aturan baku yang mengatur pembukuan UMKM yang bernama SAK-EMKM yang berlaku efektif 1 Januari 2018.</p> <p>Entitas yang disyaratkan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar pelaporan.</p> <p>Hal yang diatur oleh standar.</p> <p>Perbedaan antara SAK- ETAP dan SAK-EMKM.</p> <p>Yang diatur oleh SAK EMKM adalah UMKM yang masuk pada kriteria yang diatur dalam UU No 20 tahun 2008.</p> <p>Dasar pengukuran untuk SAK-EMKM.</p> <p>Komponen laporan keuangan dalam SAK EMKM.</p>	Ordinal	Sak EMKM (2016)
2	Kesiapan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dalam penerapannya sebagai dasar laporan keuangan. Presepsi		<p>Pentingnya Standar Akuntansi.</p> <p>Pencatatan transaksi.</p> <p>Menyimpan bukti transaksi.</p> <p>Kontrol terhadap jalannya usaha.</p> <p>Pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi.</p> <p>Membutuhkan seseorang yang ahli dalam akuntansi.</p> <p>Akan melakukan pencatatan berdasarkan SAK EMKM</p>	Ordinal	Rian (2017)

	dan fasilitas pendukung.				
--	--------------------------	--	--	--	--

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor.

Sampel adalah bagian dari sejumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi maka diambil beberapa sampel. Sampel dari penelitian ini adalah pengusaha UMKM yang melakukan usahanya di lokasi kabupaten Bogor. Dan Jumlah populasi untuk penelitian ini adalah 96 UMKM di kecamatan ciseeng, yang merupakan UMKM yang terdaftar pada Dinas UMKM Kabupaten Bogor yang jenis bidang usahanya adalah produksi dan pedagang.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan menggunakan kuesioner (pertanyaan) dan wawancara. Pada metode ini dipilih untuk memperoleh keterangan dan informasi dari orang yang tepat. Pengumpulan data dilaksanakan secara langsung kepada pengusaha UMKM yang menjadi sampel penelitian. Pengusaha UMKM yang dipilih sebagai responden dimintai untuk mengisi daftar pertanyaan penelitian (kuesioner). Jika ada pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden, maka peneliti dapat menjelaskan maksud

pertanyaan tersebut. Untuk pengusaha UMKM yang tidak dapat mengisi kuisisioner secara langsung pada hari ini yang bersangkutan, maka akan dihubungi lagi pada hari yang dijanjikan untuk mengembalikan kuisisioner yang telah diisi kepada peneliti.

### 3.7 Metode Pengelolaan/Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (tepatnya fenomenologi), yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana menggambarkan

pemahaman serta tingkat kesiapan pengguna SAK EMKM dalam hal ini UMKM di Kecamatan Ciseeng dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, melalui pengumpulan data, dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata yang merupakan hasil dari wawancara antara peneliti dan responden dengan menggunakan kuisisioner kepada responden terkait.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku usaha UMKM terhadap implementasi SAK-EMKM sebagai dasar laporan keuangan dengan wilayah usaha di kecamatan ciseeng, maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuisisioner yang dibagikan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert. Penelitian yang sering menggunakan skala ini adalah penelitian yang menggunakan jenis penelitian deskriptif. Nama skala ini diambil dari nama penciptanya Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Selanjutnya adalah menentukan skor jawaban atau nilai jawaban yang akan diberikan oleh responden. Menurut Sugiono yang disebutkan dalam bukunya bahwa hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan skor dari tiap jawaban yang akan diberikan. Contohnya, sikap yang akan dipakai yaitu sikap “setuju”. Selanjutnya menentukan banyaknya jawaban pada tiap pertanyaan yang akan diberikan. Misalnya 5 skala, berarti “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “ragu-ragu”, “setuju”, “sangat setuju”.

Dalam penelitian ini, untuk menguji pemahaman pelaku usaha UMKM terhadap akuntansi dan SAK EMKM di kecamatan Ciseeng, responden diberikan 20 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

1. Sangat paham, dengan skor 5
2. Paham, dengan skor 4
3. Cukup paham, dengan skor 3
4. Tidak Paham, dengan skor 2
5. Sangat Tidak Paham, dengan skor 1

Kemudian untuk melihat kesiapan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dalam penerapannya sebagai dasar laporan keuangan di Kecamatan Ciseeng, responden diberikan 10 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

1. Sangat siap, dengan skor 5
2. Siap , dengan skor 4
3. Cukup siap, dengan skor 3
4. Tidak Siap, dengan skor 2
5. Sangat Tidak Siap, dengan skor 1

Dalam menganalisis data mengenai tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dalam penerapannya sebagai dasar laporan keuangan, peneliti melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kuesioner sehingga menghasilkan data primer dan sekunder.
2. Melakukan tabulasi dari jawaban-jawaban yang diperoleh dari kuesioner.
3. Peneliti menganalisis data dengan mengelompokkan perusahaan Mikro, Kecil, dan Menengah dan menginterpretasikan data dengan menyajikan data berupa uraian angka-angka dan teks yang bersifat

naratif.

4. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis dan penyajian data yang telah dibuat.

### 3.8 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliable sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

#### 3.8.1 Uji Validasi

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono, (2016), untuk menguji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

#### 3.8.2 Uji Realibitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) (Ghozali, 2016). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$  (Nunnally dalam Ghozali, 2016).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran umum lokasi penelitian**

##### **4.3.1 Profil kecamatan ciseeng**

###### **a. Visi dan misi kecamatan ciseeng**

Visi Kecamatan Ciseeng merupakan cerminan dari kondisi masa depan kecamatan ciseeng yang ingin dicapai dalam masa 5 tahun.

Visi Kecamatan Ciseeng sebagai berikut **“TERDEPAN DALAM PELAYANAN MENUJU MASYARAKAT CISEENG SEJAHTERA”**

visi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- A. Terdepan, dalam pengertian bahwa penyelesaian pelayanan yang diberikan kecamatan dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat sesuai dengan SOP yang telah ditentukan.
- B. Pelayanan , dalam pengertian segala bentuk pelayanan yang diberikan kecamatan baik yang bersifat perijinan maupun non perijinan sesuai dengan tugas dan fungsi serta pelimpahan kewenangan yang diberikan oleh bupati.
- C. Sejahtera dalam pengertian masyarakat yang terpenuhi kebutuhan lahiriah maupun batiniahnya, memiliki jiwa sosial, serta berdaya guna dan berhasil guna bagi masyarakat disekelilingnya.

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Dalam suatu dokumen perencanaan, rumusan misi menjadi penting untuk memberikan kerangka bagi tujuan dan sasaran serta arah kebijakan yang ingin dicapai dan menentukan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai visi.

Secara teknokratis, misi dapat dirumuskan menjadi alasan mengapa organisasi ada. Suatu alasan menjelaskan jati diri yang sesungguhnya dari Pemerintah Daerah. Disini, misi juga dapat didefinisikan sebagai komitmen terbaik terhadap stakeholder. Ada banyak stakeholder pembangunan daerah, utamanya adalah masyarakat sebagai objek (tujuan) sekaligus subjek (pelaku) pembangunan. Misi disusun untuk memperjelas jalan atau langkah

yang akan dilakukan dalam rangka mencapai perwujudan visi.

Oleh karena itu, pernyataan misi sebaiknya menggunakan bahasa yang sederhana, ringkas dan mudah dipahami tanpa mengurangi maksud yang ingin dijelaskan, rumusan misi pembangunan daerah untuk mencapai visi **“TERDEPAN DALAM PELAYANAN MENUJU MASYARAKAT CISEENG SEJAHTERA”** sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kehidupan Keagamaan dalam Kehidupan Kemasyarakatan
2. Meningkatkan Profesionalitas Aparatur dan Kinerja Kecamatan;
3. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat melalui Pengembangan Potensi Wilayah;
4. Meningkatkan Kualitas dan Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan;
5. Meningkatkan Infrastruktur Wilayah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

#### **4.2 Deskripsi karakteristik responden**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diatur berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Terlepas dari melihat kontribusi UMKM dalam perekonomian nasional, ditinjau dari besarnya jumlah pelaku UMKM itu sendiri, khusus di Kecamatan Ciseeng, maka penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pelaku UMKM memahami tentang Akuntansi khusus laporan keuangan UMKM yang berdasarkan standar akuntansi, serta sejauh mana pelaku UMKM paham dan siap dalam implementasi standar akuntansi untuk pelaporan keuangan usahanya. Untuk mengetahui hal tersebut, penulis telah melakukan penyebaran kuesioner disertai wawancara secara langsung kepada pemilik UMKM yang ada di Kecamatan Ciseeng. Penyebaran kuesioner dan wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 7 Februari sampai dengan 28 Februari 2023.

Menurut Arikunto (2017) apabila subjek kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Oleh karena itu, penulis mengambil seluruh populasi untuk dijadikan penelitian dari UMKM Kecamatan Ciseeng yang terdaftar di Kabupaten Bogor ini.

### 4.3 Analisis Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid dan reliabel karena kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian

#### 4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung angka korelasional atau  $r_{hitung}$  dari nilai jawaban setiap responden untuk setiap butir pernyataan kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sehingga kuesioner layak atau tidak untuk digunakan dalam suatu penelitian. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya berada dibawah 0,05 (Ghozali, 2016). Jumlah sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian ini sebanyak 67 responden, tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa tidak semua pernyataan dikatakan valid, terdapat 4 pernyataan yang tidak valid karena nilai signifikansinya  $>0,05$ . Hasil analisis validitas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi hasil uji validitas kuisioner**

Nomor Pernyataan	Signifikansi	Keterangan
1	,000	Valid
2	,000	Valid
3	,000	Valid
4	,000	Valid
5	,000	Valid
6	,000	Valid
7	,000	Valid
8	,000	Valid
9	,000	Valid
10	,000	Valid
11	,000	Valid

12	,000	Valid
13	,030	Valid
14	,014	Valid
15	,014	Valid
16	,056	Tidak Valid
17	,479	Tidak Valid
18	,479	Tidak Valid
19	,030	Valid
20	,479	Tidak Valid
21	,000	Valid
22	,000	Valid
23	,000	Valid
24	,000	Valid
25	,000	Valid
26	,044	Valid
27	,011	Valid
28	,011	Valid
29	,011	Valid
30	,000	Valid

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa tidak semua pernyataan untuk Variabel Pemahaman dan Kesiapan terhadap penerapan SAK EMKM mempunyai nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 4 pernyataan yang tidak valid dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu pernyataan no 16, 17, 18 dan no 20. Sehingga 4 pernyataan tersebut harus di keluarkan dari kuesioner.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah item kuesioner dinyatakan valid. Menurut Ghozali (2016) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Butir pertanyaan kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *Cronbach's alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika *Cronbach's Alpha* < 0,60. Hasil analisis reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,742	27	Reliable

*Sumber : Data diolah SPSS. V26. 2023*

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada Pemahaman dan Kesiapan terhadap penerapan SAK EMKM adalah sebesar 0,934. Menurut Wiratna Sujerweni (2017), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa item pada kuisioner bersifat reliabel dan item-item memiliki kekonsistenan dalam pengukuran skor.

#### **4.4 Deskripsi Jawaban Responden**

Dalam penjabaran hasil proses pengolahan data atas jawaban responden pada kuesioner, pada bagian ini akan disampaikan hasil distribusi jawaban responden berdasarkan pembagiannya, yaitu: Pengetahuan Dasar-Dasar Akuntansi, Pengetahuan SAK-EMKM, dan Kesiapan Implementasi SAK-EMKM. Pada penelitian ini, untuk mengetahui berapa tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap akuntansi dan SAK EMKM dilakukan penyebaran kuesioner yang disusun dengan metode Likert dan untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut:

- a Untuk pengukuran pemahaman dasar akuntansi dan SAK EMKM
  1. Sangat Paham (SP) diberi skor 5.
  2. Paham (P) diberi skor 4.
  3. Netral/Ragu (N) diberi skor 3.
  4. Tidak Paham (TP) diberi skor 2, dan
  5. Sangat Tidak Paham (STP) diberi skor 1.
- b Untuk pengukuran kesiapan implementasi SAK EMKM
  1. Sangat Siap (SS) diberi skor 5.
  2. Siap (S) diberi skor 4.
  3. Netral/Ragu (N) diberi skor 3.

4. Tidak Siap (TS) diberi skor 2, dan
5. Sangat Tidak Siap (STS) diberi skor 1.

Pertanyaan untuk variabel Pemahaman pada kuesioner dibagi menjadi 2 indikator, yaitu indikator pemahaman terhadap Dasar Akuntansi dan indikator kedua yaitu pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Sedangkan untuk variabel kesiapan pada kuesioner terdapat indikator persepsi dan fasilitas pendukung dalam penerapan SAK EMKM sebagai dasar laporan keuangan.

Dalam menganalisis data mengenai tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dalam penerapannya sebagai dasar laporan keuangan, dan untuk menginterpretasikan jawaban dari responden, peneliti menentukan terlebih dahulu rata-rata dari total skor setiap variabel. Kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk kualitatif. Adapun pengklasifikasiannya digunakan pembagian dari Umi Narimawati sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Klarifikasi pengelompokan hasil riset berdasarkan skala likert**

Presentase	Kriteria
20% - 36%	Tidak Siap/Tidak Paham
36,01% - 52%	Kurang Siap /Kurang Paham
52,01% - 68%	Cukup Siap /Cukup Paham
68,01% - 84%	Siap /Paham
84,01% - 100%	Sangat Siap / Sangat Paham

*Sumber : umi narimawati 2018*

1. Variabel Pemahaman dengan indikator pemahaman terhadap dasar akuntansi Pada tahap ini, untuk mengetahui berapa tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap dasar akuntansi terdapat 12 pertanyaan dalam kuesioner. Hasil dari perhitungan untuk setiap pertanyaan yang telah peneliti olah dapat dilihat pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4**

**Deskripsi Item Pernyataan Variabel Pemahaman Akuntansi Dasar**

item pertanyaan	SP		P		N		TP		STP		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
PAD1	0	0%	34	51%	6	9%	27	40%	0	0%	67	100%
PAD2	0	0%	24	36%	6	9%	37	55%	0	0%	67	100%
PAD3	0	0%	19	28%	6	9%	42	63%	0	0%	67	100%

PAD4	0	0%	24	36%	11	16%	32	48%	0	0%	67	100%
PAD5	0	0%	24	36%	6	9%	37	55%	0	0%	67	100%
PAD6	0	0%	29	43%	6	9%	32	48%	0	0%	67	100%
PAD7	0	0%	34	51%	6	9%	27	40%	0	0%	67	100%
PAD8	0	0%	29	43%	11	16%	27	40%	0	0%	67	100%
PAD9	0	0%	34	51%	11	16%	22	33%	0	0%	67	100%
PAD10	0	0%	34	51%	6	9%	27	40%	0	0%	67	100%
PAD11	0	0%	34	51%	6	9%	27	40%	0	0%	67	100%
PAD12	0	0%	24	36%	11	16%	32	48%	0	0%	67	100%
TOTAL	0%		512%		137%		551%		0%		100%	
RATA – RATA	0%		43%		11%		46%		0%		100%	

Sumber : data primer di olah SPSS v.26, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak paham atas pernyataan-pernyataan terkait pemahaman dasar-dasar akuntansi yang ada dalam kuesioner yaitu sebesar 46%. Jawaban atas kuesioner tersebut diyakinkan dengan wawancara kepada pelaku UMKM, hasilnya dapat diketahui bahwa pemahaman ini didasarkan pada latar belakang pendidikan pelaku yang dimana mereka belum mengetahui tentang dasar akuntansi ini.

2. Variabel Pemahaman dengan indikator pemahaman terhadap Standar Akuntansi Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada tahap ini, untuk mengetahui berapa tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) terdapat 4 pertanyaan dalam kuesioner. Hasil dari perhitungan untuk setiap pertanyaan yang telah peneliti olah dapat dilihat pada Tabel 4.5

**Tabel 4.5**

**Deskripsi Item Pernyataan Variabel Pemahaman SAK EMKM**

item pertanyaan	SP		P		N		TP		STP		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
PSAK1	0	0%	0	0%	3	4%	64	96%	0	0%	67	100%
PSAK2	0	0%	0	0%	3	4%	59	88%	5	7%	67	100%
PSAK3	0	0%	0	0%	3	4%	59	88%	5	7%	67	100%
PSAK4	0	0%	0	0%	3	4%	64	96%	0	0%	67	100%
TOTAL	0%		0%		18%		367%		15%		100%	
RATA-RATA	0%		0%		4%		92%		4%		100%	

sumber : data primer di olah SPSS v.26, 2023

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sangat sedikit pelaku UMKM yang tidak memahami standar keuangan berlaku saat ini yaitu SAK EMKM.

Sebanyak 92% merupakan pelaku UMKM yang tidak paham bahkan 4% lainnya mengaku hanya pernah mendengar saja bahkan 4% lainnya sangat tidak paham atau sama sekali tidak mengetahui adanya standar keuangan ini.

3. Variabel Kesiapan dengan indikator persepsi dan fasilitas pendukung dalam penerapan SAK EMKM sebagai dasar laporan keuangan. Pada tahap ini, untuk mengetahui berapa tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dari segi persepsi dan fasilitas pendukung terdapat 8 pertanyaan dalam kuesioner. Hasil dari perhitungan untuk setiap pertanyaan yang telah peneliti olah dapat dilihat pada Tabel 4.6

**Tabel 4.6**

**Deskripsi Item Pernyataan Variabel kesiapan implementasi SAK EMKM**

item pertanyaan	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
KI1	0	0%	42	63%	18	27%	7	10%	0	0%	67	100%
KI2	0	0%	47	70%	8	12%	12	18%	0	0%	67	100%
KI3	0	0%	47	70%	3	4%	17	25%	0	0%	67	100%
KI4	0	0%	47	70%	8	12%	12	18%	0	0%	67	100%
KI5	0	0%	52	78%	8	12%	7	10%	0	0%	67	100%
KI6	0	0%	21	31%	8	12%	33	49%	5	7%	67	100%
KI7	0	0%	26	39%	3	4%	38	57%	0	0%	67	100%
KI8	0	0%	26	39%	3	4%	38	57%	0	0%	67	100%
KI9	0	0%	42	63%	8	12%	17	25%	0	0%	67	100%
KI10	0	0%	42	63%	13	19%	12	18%	0	0%	67	100%
TOTAL	0%		585%		119%		288%		7%		100%	
RATA-RATA	0%		59%		12%		29%		1%			

Sumber : data primer di olah SPSS v.26, 2023

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hampir semua pelaku UMKM siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangannya Namun cukup banyak UMKM yang tidak siap dari segi persepsi dan fasilitas penunjang untuk mengimplementasikan SAK EMKM yaitu sebesar 59%, disisilain sebanyak 29% pelaku UMKM mengaku tidak siap.

Berikut adalah klasifikasi hasil riset dari keseluruhan variabel yang dapat menggambarkan hasil akhir dari penelitian ini:

**Tabel 4.7**  
**Klarifikasi hasil riset**

<b>Variabel</b>	<b>Total skor Rata-rata (67 responden)</b>	<b>Presentase (rata-rata skor/maksimum total skor) x 100%</b>	<b>Klasifikasi Hasil</b>
Pemahaman Akuntansi Dasar	35,61	59%	Cukup paham
Pemahaman SAK-EMKM	8,03	40%	Kurang Paham
Kesiapan Implementasi SAK-EMKM	32,82	66%	Cukup Siap

*Sumber : data primer di olah*

Dari Tabel 4.7 di atas maka dapat disimpulkan dengan menyesuaikan pada klasifikasi pengelompokan hasil riset berdasarkan skala likert pada tabel 4.3 sebelumnya, bahwa tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar para pelaku UMKM di Kecamatan Ciseeng adalah sebesar 59% yaitu terkategori cukup paham. Namun, berbeda hasilnya dengan Pemahaman terhadap SAK EMKM yang hanya mencapai 40% atau terkategori kurang paham. Kesiapan untuk pelaku UMKM di Kecamatan ciseeng terhadap implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan diukur dari segi persepsi dan fasilitas pendukung adalah sebesar 66% atau dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan ciseeng cukup siap untuk mengimplementasikan SAK - EMKM.

**Tabel 4.8**  
**Data pengelompokan berdasarkan jumlah omzet**

<b>No.</b>	<b>Mikro</b>	<b>Kecil</b>	<b>Menengah</b>	<b>Total</b>
Kriteria omzet	Rp. 300.000.000	Rp. 300.000.000 – Rp. 2.500.000.000	Rp. 2.500.000.000 – Rp. 50.000.000.000	67
Jumlah UMKM	33	21	13	

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM Kecamatan Ciseeng Mengenai dasar akuntansi dan SAK EMKM**

SAK EMKM baru mulai diperkenalkan pada awal tahun 2018, kurangnya pemahaman terhadap SAK EMKM dapat disebabkan karena belum adanya upaya dari pemerintah setempat atau pihak-pihak terkait untuk mensosialisasikan SAK EMKM sehingga masih banyak pelaku UMKM yang belum paham terhadap perlakuan akuntansinya, bahkan tidak sedikit pelaku UMKM yang belum mengetahui tentang adanya pemberlakuan SAK EMKM tersebut, padahal seharusnya SAK EMKM dapat menjadi sarana yang memberikan kemudahan dalam berbagai hal untuk menjalankan usaha, salah satunya adalah untuk mendapatkan akses ke lembaga keuangan.

Berdasarkan klarifikasi hasil riset sebanyak 59% sebagian besar pelaku usaha cukup paham mengenai dasar akuntansi. Hal ini memungkinkan terjadi karena pendidikan seseorang menyebabkan kemudahan daya tangkap atas suatu hal baru yang diterima. Pelaku usaha dengan jenjang pendidikan lebih tinggi lebih mudah memahami hal baru dibanding pelaku usaha dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 40% kurang paham terhadap pelaku UMKM tentang pemahaman SAK EMKM. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Ciseeng juga sangat bervariasi. Hampir seluruh pelaku usaha UMKM yang berada di kecamatan Ciseeng masih belum paham tentang dasar akuntansi dikarenakan kurangnya pendidikan dan untuk wilayahnya pun masih di daerah pedesaan yang dimana menurut mereka masih meribetkan atau menyusahkan sehingga ada beberapa dari mereka hanya melakukan pencatatan dengan sederhana saja. Untuk pemahaman SAK EMKM hampir semua pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Ciseeng ini belum tau apa itu SAK EMKM dan apa tujuan atau fungsi dari SAK EMKM ini.

### **4.5.2 Kesiapan pelaku umkm di kecamatan Ciseeng dalam implementasi SAK EMKM**

Melihat kondisi dilapangan setelah observasi dan penelitian maka

peneliti menyimpulkan bahwa UMKM di Kecamatan Ciseeng telah cukup siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan sebanyak 66%. Hasil wawancara menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM dipengaruhi oleh besarnya omzet yang diterima, semakin kecil omzet perusahaan maka semakin rendah tingkat kesiapan pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM, ini dikarenakan masih adanya persepsi bahwa pembuatan laporan keuangan adalah suatu hal yang rumit dan tidak ada pengaruhnya bagi usaha mereka.

Pelaku UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya, kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Pencatatan dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk atau dari alokasi kegiatan usaha ataupun non usaha. Seringkali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan sebelumnya. Padahal indikator dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut.

Pemisahan antara keuangan usaha dan milik pribadi belum dilakukan oleh sebagian besar pelaku usaha selain fasilitas pendukung yang dimiliki mereka mengaku memerlukan jasa atau orang yang mumpuni dalam bidang akuntansi untuk dapat membantu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar berlaku yaitu SAK EMKM.

Sosialisasi dari pihak yang berkepentingan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman, lebih baik lagi jika diberikan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan sehingga implementasi SAK EMKM akan mempunyai peluang untuk diimplementasikan. Dengan demikian, pelaporan keuangan dan pembukuan akuntansi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perkembangan usaha khususnya UMKM, sehingga jika mereka telah memahami SAK EMKM maka mereka akan mengimplementasikan SAK EMKM karena mereka menyadari pentingnya melakukan pelaporan keuangan dengan berdasarkan standar yang berla

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dalam penelitian ini serta berdasarkan data dan informasi yang telah didapat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Pelaku UMKM di Kecamatan ciseeng sebesar 59% cukup paham terhadap dasar akuntansi. Namun, dari hasil yang didapatkan melalui kuesioner dan wawancara, pelaku UMKM hanya mengetahui akuntansi sebatas dasar-dasarnya saja, sedangkan untuk pengetahuan tentang Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa pelaku UMKM sebesar 40% kurang paham dalam perlakuan akuntansi yang berdasarkan pada SAK EMKM. Ini dikarenakan SAK EMKM itu sendiri masih baru diberlakukan dan sosialisasinya belum menyeluruh.

5.1.2 Untuk kesiapan pelaku UMKM dalam penerapan SAK EMKM sebagai dasar laporan keuangan dalam hal ini ditinjau dari indikator persepsi dan fasilitas pendukung, dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan ciseeng cukup siap sebesar 66% untuk membuat laporan keuangan yang berdasarkan pada SAK EMKM. Dapat juga ditarik kesimpulan dari kuesioner dan wawancara dalam penelitian ini bahwa persepsi pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM juga dipengaruhi oleh besarnya omzet yang diterima, semakin kecil omzet perusahaan maka semakin rendah tingkat kesiapan pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM, ini dikarenakan masih adanya persepsi bahwa catatan keuangan adalah suatu hal yang rumit dan tidak ada pengaruhnya bagi usaha mereka.

#### **5.2 Saran**

saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan penelitian ini antara lain:

##### **5.2.1 Bagi pihak kecamatan**

Disarankan untuk membuat suatu pelatihan terkait pemahaman mengenai dasar akuntansi serta melakukan sosialisasi untuk menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yaitu SAK EMKM agar pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ciseeng ini dapat melakukan pelaporan keuangan yang baik dan benar. bagi pihak kecamatan serta harus lebih mendorong kembali mengenai

praktik laporan keuangan ini dan harus lebih di perhatikan kembali mengenai perkembangan dalam pembuatan laporan keuangan ini apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak.

#### 5.2.2 Bagi pelaku UMKM

pelaku UMKM sebaiknya mulai menerapkan pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk menunjang usahanya dan dalam hal ini DSAK-IAI telah mengesahkan SAK EMKM yang lebih sederhana untuk digunakan dan dipahami oleh pelaku UMKM.

#### 5.2.3 Bagi peneliti

peneliti selanjutnya, hendaknya memperluas ruang lingkup penelitian baik dari segi variabel maupun dari segi wilayah sehingga dapat menggambarkan hasil yang lebih representatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sholikin., Ade Setiawan. (2018). *Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora)*. Journal of Islamic Finance and Accounting. IAIN Surakarta. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/1977>
- Ahmed Riahi, Belkaoui. (2015). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Andi, Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arya Panduarta U. (2020). *Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Studi UMKM Di Kota Pontianak)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Atiek S, P., Irianing S., Nегina K, P. (2018) *Analisis Pemahaman Literasi Pelaku Umkm Atas Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Di Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jenderal Soedirman: Purwokerto.
- Cecep Abdullah. (2018). *Pengaruh Promosi Penjualan Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Pada Genesis Coffee*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pasundan: Bandung. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/32885>
- Creatormedia. (2020). *Tujuan Laporan Keuangan Menurut Para Ahli*. <https://creatormedia.my.id/tujuan-laporan-keuangan-menurut-para-ahli/>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Diza S, L., Elva N., Elly A. (2021). *Analisis Kesiapan Umkm Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan SAK EMKM*. Jurnal KRISNA:Kumpulan Riset Akuntansi. Universitas PGRI Madiun <http://dx.doi.org/10.22225/kr.12.2.2486.241-249>
- Evi Puji Lestari. (2018). *Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel DesaCatak Gayam, Mojowarno*. 2(1), 48-57.
- Falah Rafiq. (2018). *Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan Umkm Dalam Implementasi Sak Emkm Dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Andalas: Padang. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/36510>
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (IV)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Febrianty, F., & Divianto, D. (2017). *Pengaruh Pemahaman Pelaku Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berdasarkan Sale Tap Dengan Persepsi Pelaku Umkm Sebagai Moderating Variable*. International Journal of Social Science and Business, 1(3), 166-176. <https://doi.org/10.23887/IJSSB.V113.11318>

- Hans Kartikahadi., dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK. Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herry. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hutauruk, Martinus Robert (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6*. Jakarta Barat: Indeks
- I Wayan A, P., I Putu J., Putu S, K. (2019). *Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi Dan Tingkat Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Di Kabupaten Gianyar*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Universitas Pendidikan Ganesha. <https://doi.org/10.23887/jimat.v10i3.22803>
- I Widiningrum. (201). *Tingkat Implementasi Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (Rsbi) (Studi Pelaksanaan Pembelajaran Sma Rsbi Di Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/20384/1/Indah%20Widiningrum%2007520244062.pdf>
- Iis W., Hadi S., Agus N. (2019). *Analisis Aplikasi Implementasi SAK EMKM Untuk Meningkatkan Perkembangan Umkm Pada Umkm Kota Bogor*. Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/issue/view/46>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. IAI.
- Jurnal.id. (2022). *Contoh Laporan Keuangan Khusus UMKM yang Sesuai dengan SAK EMKM*. <https://www.jurnal.id/id/blog/contoh-laporan-keuangan-khusus-ukm-yang-sesuai-dengan-sak-emkm/>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lailan Azizah P. (2019). *Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Sak EMKM (Studi Empiris Pada UMKM Di Kota Medan)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Liputan6.com. (2022). *9,5 Juta UMKM Sudah Masuk Ekosistem Digital hingga Juni 2022*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5036387/95-juta-umkm-sudah-masuk-ekosistem-digital-hingga-juni-2022>
- Luh Gede Kusuma D., Luh Gede Jayanti M, S. (2019). *Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Studi Kasus pada Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng)*.

- Jurnal Ilmiah Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesha.  
<https://doi.org/10.23887/jia.v4i2.21900>
- Monica Sesaria. (2020). *Pengaruh Lingkungan Kerja, Pengembangan Karir Dan K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pt. Dynaplast Cibitung (Dp04)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia: Jakarta. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/1343>
- Peggy Indianty. (2018). *Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Tenun Ikat Di Kota Kediri*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya: Malang. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5283>
- Pool, L. D dan Sewell, P. (2007). *The Key To Employability: Developing A Practical Model Of Graduate Employability*. Journal pdf Education And Training, 49(4), 277-289.
- Qimyatussa'adah., Sasmito W. Nugroho., Halleina R. P. Hartono. (2020). *Pengetahuan Dan Pemahaman Pelaku Umkm Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)*. Jurnal MONEX. <http://dx.doi.org/10.30591/monex.v9i2.1874>
- Rian, M. (2017). *Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kebutuhan Praktik Akuntansi bagi Pelaku Usaha UMKM di Kawasan Pasar Aur Kuning Bukittinggi*, Rikiasp.id. (2020). *SAK EMKM dan Contoh Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM*. <https://rikiasp.id/keuangan/sak-emkm-dan-contoh-laporan-keuangan-berdasarkan-sak-emkm/>
- Rini, P., Oktaviyanti, O., Wijaya, A., Fikriyah, A., Oktafiani, I., Ayuningtyas, M., & Yulianto, K. (2021). *Analisis Penerapan Pembukuan Sederhana Terhadap UMKM Di Lingkungan Ibi-K57*. Jurnal Pengabdian Teratai, 2(1), 57-65. <https://doi.org/10.55122/teratai.v2i1.246>
- Romsiah, Romsiah. (2019). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM: Studi Kasus Pada Umkm Pentol Tusuk Di Desa Singogalih*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah: Surabaya. <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/3646>
- SAK EMKM. (2016). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*,
- S.E. Kartika, D.A. Puspaningrum, Widowati. (2021). *Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Di Kota Mataram Dalam Implementasi Sak EMKM*. Jurnal EMBA. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32538>
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). *Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM di Kabupaten Blora)*. Journal of Islamic Finance and Accounting, 1(2), 35. <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1441>

- Savitri, Rosita Vega dan Saifudin. (2018). *Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada UMKM Mr. Pelangi Semarang)*. Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi. Universitas Semarang. 5(2):118-123
- Serupa.id. (2022). Metode Penelitian: Pengertian & Jenis menurut Para Ahli. <https://serupa.id/metode-penelitian/>
- Suariedewi, I, G, A, M., Jatiwardani, K, D., Asri, I, A, T, Y. (2021). *Pemberdayaan UMKM dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Di Desa Siangan, Gianyar*. Community Service Journal (CSJ), 4 (1), 106-110. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/article/view/4151>
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suteja, I. G. N. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Pt Ace Hardware Indonesia Tbk. 51 Moneter*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2898/1978>
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPF.
- Tanti Sulisti. (2019). *Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) (Studi Pada Umkm Di Kota Bandar Lampung)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Raden Intan: Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/8154>
- VM Jaori. (2020). *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Milenial di Wilayah Jakarta*. Skripsi. Program Studi Manajemen. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie: Jakarta. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/id/eprint/1884>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desta Ramadan  
Alamat : kp. Warung jengkol RT04/04 ds. Karikil  
Kec. Ciseeng kab. Bogor  
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 05 desember 1999  
Agama : islam  
Pendidikan  
SD : SDI AL-MUKHLISHIN  
SMP : SMPI AL-MUKHLISHIN  
SMA : SMAI AL-MUKHLISHIN

Bogor, maret 2023  
Peneliti,

(Desta Ramadan)

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : kuisisioner penelitian



# Universitas Pakuan

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A" S1 Bisnis Digital "Terakreditasi"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 154 /WD.1/FEB-UP/II/2023 21  
Februari 2023 Lampiran :  
Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

Kepada : Yth. Pimpinan

UMKM KECAMATAN CISEENG

Jl. Raya H.Usa No.1 Cibentang, Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16120.

Dengan hormat

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada Kantor/Intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Desta Ramadan  
NPM : 022118103  
Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengizinkan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si.,  
CMA.,CAPM

Tembusan :  
Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).

Perihal : Permohonan

Pengisian Kuesioner

Lampiran : Kuesioner

Penelitian

Kepada Yth, Bapak/Ibu pengusaha mikro,  
kecil, menengah di kecamatan ciseeng

Dengan hormat,

Dalam rangka menyusun tugas akhir (Skripsi) sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan maka dengan ini saya :

Nama : Desta ramadan

NPM : 022118103

Jurusan/Fakultas : Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis

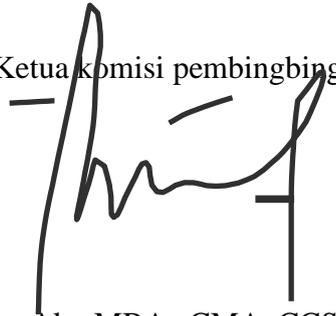
Dengan ini bermaksud melakukan penelitian mengenai “ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN PELAKU UMKM DALAM IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM

(Studi kasus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Ciseeng).”

Untuk ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dan menjawab seluruh item pertanyaan dalam kuesioner ini secara objektif sesuai dengan petunjuk pengisian. Kuesioner ini nantinya semata-mata untuk keperluan ilmiah dan saya berjanji untuk menjaga kerahasiaan kuesioner ini. Atas kerjasamanya, bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,

Ketua komisi pembimbing



(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,CCSA., CA.,CSEP.,QIA., CFE.,  
CGCAE)

Hormat saya

(Desta Ramadan)

ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN PELAKU  
UMKM DALAMIMPLEMENTASI LAPORAN  
KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM

(Studi kasus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Ciseeng)

Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari agar sudi kiranya memberikan tanggapan atas pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner ini. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian skripsi saya. Dan saya menjamin serta bertanggung jawab atas informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan adalah untuk kepentingan akademis semata. Atas bantuan dan perhatian yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan, saya ucapkan terima kasih.

## DENTITAS RESPONDEN

1.	Nama Responden	
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki Perempuan
3.	Usia	
4.	Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> ≤SMP <input type="checkbox"/> Sarjana <input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> Pascasarjana <input type="checkbox"/> Diploma

## IDENTITAS USAHA

1.	Nama Usaha	
2.	Tahun Berdiri Usaha	
3.	Badan Usaha	PT/CV/Firma/Perusahaan Keluarga/Perorangan
4.	Perkiraan Omzet Pertahun	<input type="checkbox"/> ≤300.000.000 <input type="checkbox"/> 300.000.000 – 2.500.000.000 <input type="checkbox"/> ≥2.500.000.000

## A. PEMAHAMAN

Dengan skala 1-5 nyatakanlah seberapa besar anda paham atau tidak paham dengan pernyataan berikut sesuai dengan apa **yang telah anda pahami di dalam bisnis dan usaha anda**, berkaitan dengan ilmu akuntansi dan laporan keuangan, Dimana;

1=Sangat Tidak Paham (STP)

2=Tidak Paham (TP) 3=Netral

(N)

4=Paham (P) 5=Sangat

Paham (SP)(Ceklis)

pada kolom yang

kosong)

Dasar akuntansi						
No.	Pernyataan	5 (SP)	4 (P)	3 (N)	2 (TP)	1 (STP)
1.	Saya memahami bahwa akuntansi adalah ilmu dalam melakukan pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi keuangan dan kegiatan-kegiatan usaha yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi mengenai seluruh aktivitas keuangan dalam bentuk laporan keuangan.					
2.	Saya memahami bahwa akuntansi melakukan pengelompokan transaksi-transaksi menurut kelompoknya/jenisnya.					
3.	Saya memahami bahwa dalam akuntansi terdapat 5 kelompok/jenis transaksi, yaitu; asset, kewajiban/utang, modal, pendapatan, beban/biaya.					
4.	Saya memahami bahwa dalam akuntansi dilakukan pencatatan-pencatatan transaksi secara kronologis dan sistematis. setelah dikelompokkan.					
5.	Saya memahami bahwa akuntansi menginformasikan kegiatan-kegiatan usaha dalam bentuk angka (kuantitatif) kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk laporan keuangan.					
6.	Saya memahami bahwa maksud dan tujuan akuntansi adalah mencatat dan memberikan informasi keuangan secara akurat kepada pemilik UMKM dan pihak yang berkepentingan.					
7.	Saya memahami bahwa hasil dari proses akuntansi adalah laporan keuangan.					

8.	Saya memahami bahwa laporan keuangan merupakan rangkuman atau ringkasan dari semua transaksi/kegiatan usaha yang telah terjadi.					
9.	Saya memahami bahwa laporan keuangan adalah alat akuntansi yang menyediakan informasi tentang keadaan usaha					
10.	Saya memahami bahwa laporan Keuangan					
	dapat digunakan untuk melihat perkembangan usaha					
11.	Saya memahami bahwa dengan menerapkan ilmu akuntansi dapat menghitung laba/rugi secara akurat					
12.	Saya memahami bahwa laporan keuangan dibutuhkan untuk mengajukan kredit kepada bank atau pemberi kredit lainnya.					

(Ceklis pada kolom yang kosong)

<b>Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)</b>						
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>5 (SP)</b>	<b>4 (P)</b>	<b>3 (N)</b>	<b>2 (TS)</b>	<b>1 (STP)</b>
1.	Saya memahami bahwa terdapat Standar yang mengatur proses akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah					
2.	Saya mengetahui bahwa terdapat aturan baku yang mengatur pembukuan UMKM yang bernama SAK-EMKM.					
3.	Saya memahami bahwa SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP					
4.	Saya mengetahui bahwa aturan ini mengatur proses akuntansi usaha saya, mulai dari pembukuan sampai menjadi laporan keuangan.					
5.	Saya memahami adanya perbedaan antara SAK-ETAP dan SAK-EMKM.					

6.	Saya memahami bahwa yang diatur oleh SAK EMKM adalah UMKM yang masuk pada kriteria yang diatur dalam UU No 20 tahun 2008, atau dibolehkan tidak termasuk pada kriteria tetapi otoritas mengizinkan.					
7.	Saya memahami bahwa dasar pengukuran untuk SAK-EMKM adalah biaya historis sehingga saya cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.					
8.	Saya memahami bahwa komponen laporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (Pernyataan kepatuhan dan rincian akun).					

## B. KESIAPAN

Dengan skala 1-5 nyatakanlah seberapa besar anda siap atau tidak siap dengan pernyataan berikut **yang berkaitan dengan Implementasi SAK- EMKM sebagai dasar laporan keuangan**,Dimana;

1=Sangat Tidak siap

(STS)2=Tidak siap (TS)

3=Netral (N)

4= siap (S) 5=Sangat

siap (SS)

**(Ceklis pada kolom yang kosong)**

No.	Pernyataan	5 (SS)	4 (S)	3 (N)	2 (TS)	1 (STS)
1.	Saya menyadari pentingnya Standar Akuntansi untuk meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengembangan usaha.					

2.	Selama ini saya selalu mencatat setiap transaksi (kas, pembelian, penjualan, piutang, dan Utang) yang terjadi pada perusahaan saya.					
3.	Saya selalu menyimpan setiap bukti transaksi yang terjadi.					
4.	Saya menyadari pentingnya memonitor setiap perkembangan yang terjadi pada usaha saya.					
5.	Selama ini saya selalu melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi.					
6.	Semua transaksi yang terjadi dalam usaha saya telah di dukung dengan sistem komputer.					
7.	Dalam menjalankan usaha saya telah menggunakan software akuntansi untuk mendukung usaha saya.					
8.	Usaha saya telah menggunakan Sistem Informasi akuntansi.					
9.	Saya menyadari butuhnya seseorang yang ahli dalam akuntansi untuk membantu saya dalam membuat laporan keuangan sesuai standar					
10.	Dengan adanya SAK-EMKM yang membuat laporan keuangan lebih sederhana, maka saya akan melakukan pencatatan akuntansi sesuai standar tersebut.					

Lampiran 2 : Tabel uji validitas

## Correlations

		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	
p1	Pearson Correlation	1	.714**	.590**	.813**	.714**	.847**	.668**	.616**	.785**	.668**	.668**	.640**	-
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p2	Pearson Correlation	.714**	1	.835**	.783**	1.000**	.845**	.714**	.811**	.683**	.714**	.714**	.607**	0
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p3	Pearson Correlation	.590**	.835**	1	.615**	.835**	.703**	.590**	.673**	.563**	.590**	.590**	.430**	0
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p4	Pearson Correlation	.813**	.783**	.615**	1	.783**	.616**	.466**	.563**	.596**	.466**	.466**	.364**	0
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p5	Pearson Correlation	.714**	1.000**	.835**	.783**	1	.845**	.714**	.811**	.683**	.714**	.714**	.607**	0
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p6	Pearson Correlation	.847**	.845**	.703**	.616**	.845**	1	.847**	.790**	.813**	.847**	.847**	.789**	0
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p7	Pearson Correlation	.668**	.714**	.590**	.466**	.714**	.847**	1	.961**	.961**	1.000**	1.000**	.813**	-
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p8	Pearson Correlation	.616**	.811**	.673**	.563**	.811**	.790**	.961**	1	.923**	.961**	.961**	.743**	-
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p9	Pearson Correlation	.785**	.683**	.563**	.596**	.683**	.813**	.961**	.923**	1	.961**	.961**	.779**	-

	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p10	Pearson Correlation	.668**	.714**	.590**	.466**	.714**	.847**	1.000**	.961**	.961**	1	1.000**	.813**	-
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p11	Pearson Correlation	.668**	.714**	.590**	.466**	.714**	.847**	1.000**	.961**	.961**	1.000**	1	.813**	-
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p12	Pearson Correlation	.640**	.607**	.430**	.364**	.607**	.789**	.813**	.743**	.779**	.813**	.813**	1	0
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p13	Pearson Correlation	-0,024	0,045	0,083	0,029	0,045	0,010	-0,024	-0,007	-0,043	-0,024	-0,024	0,029	
	Sig. (2-tailed)	0,848	0,718	0,502	0,819	0,718	0,935	0,848	0,955	0,728	0,848	0,848	0,819	
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p14	Pearson Correlation	-0,219	0,214	0,210	-.251*	0,214	0,223	0,238	0,240	0,017	0,238	0,238	0,228	
	Sig. (2-tailed)	0,075	0,082	0,088	0,041	0,082	0,069	0,052	0,050	0,889	0,052	0,052	0,064	
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p15	Pearson Correlation	-0,219	0,214	0,210	-.251*	0,214	0,223	0,238	0,240	0,017	0,238	0,238	0,228	
	Sig. (2-tailed)	0,075	0,082	0,088	0,041	0,082	0,069	0,052	0,050	0,889	0,052	0,052	0,064	
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p19	Pearson Correlation	-0,024	0,045	0,083	0,029	0,045	0,010	-0,024	-0,007	-0,043	-0,024	-0,024	0,029	1
	Sig. (2-tailed)	0,848	0,718	0,502	0,819	0,718	0,935	0,848	0,955	0,728	0,848	0,848	0,819	0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p21	Pearson Correlation	0,124	0,137	.273*	-0,044	0,137	.244*	.357**	.313*	.313**	.357**	.357**	.442**	0
	Sig. (2-tailed)	0,317	0,270	0,026	0,722	0,270	0,046	0,003	0,010	0,010	0,003	0,003	0,000	0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p22	Pearson Correlation	0,108	.324**	.452**	.384**	.324**	0,011	0,108	.271*	0,165	0,108	0,108	-0,038	0
	Sig. (2-	0,385	0,008	0,000	0,001	0,008	0,927	0,385	0,026	0,182	0,385	0,385	0,757	0

	tailed)													
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p23	Pearson Correlation	0,016	0,181	0,083	.428**	0,181	-0,084	0,016	0,152	0,070	0,016	0,016	-0,141	0
	Sig. (2-tailed)	0,900	0,144	0,505	0,000	0,144	0,499	0,900	0,218	0,576	0,900	0,900	0,256	0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p24	Pearson Correlation	.512**	.529**	.452**	.595**	.529**	.413**	0,108	0,167	0,165	0,108	0,108	0,173	0
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,385	0,178	0,182	0,385	0,385	0,162	0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p25	Pearson Correlation	.343**	0,188	.370**	0,236	0,188	.263*	.343**	.315**	.405**	.343**	.343**	0,236	0
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,127	0,002	0,055	0,127	0,031	0,004	0,009	0,001	0,004	0,004	0,055	0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p26	Pearson Correlation	-0,405**	-0,036	0,075	-0,258*	-0,036	-0,141	-.248*	-0,202	-.401**	-.248*	-.248*	-0,258*	0
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,771	0,548	0,035	0,771	0,255	0,043	0,101	0,001	0,043	0,043	0,035	0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p27	Pearson Correlation	-.274*	-0,005	0,138	-0,076	-0,005	-0,139	-.274*	-0,215	-.361**	-.274*	-.274*	-.419**	0
	Sig. (2-tailed)	0,025	0,965	0,267	0,541	0,965	0,261	0,025	0,081	0,003	0,025	0,025	0,000	0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p28	Pearson Correlation	-.274*	-0,005	0,138	-0,076	-0,005	-0,139	-.274*	-0,215	-.361**	-.274*	-.274*	-.419**	0
	Sig. (2-tailed)	0,025	0,965	0,267	0,541	0,965	0,261	0,025	0,081	0,003	0,025	0,025	0,000	0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p29	Pearson Correlation	-0,066	-0,114	-0,242*	0,134	-0,114	-0,180	-0,066	-0,033	-0,009	-0,066	-0,066	-0,249*	0
	Sig. (2-tailed)	0,596	0,358	0,049	0,281	0,358	0,146	0,596	0,790	0,941	0,596	0,596	0,042	0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
p30	Pearson Correlation	0,018	-0,004	.308*	0,055	-0,004	-0,094	0,018	0,065	0,078	0,018	0,018	0,055	0
	Sig. (2-tailed)	0,888	0,976	0,011	0,661	0,976	0,451	0,888	0,600	0,533	0,888	0,888	0,661	0
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
total	Pearson Correlation	.630**	.781**	.765**	.645**	.781**	.728**	.732**	.780**	.721**	.732**	.732**	.551**	0
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29	p30	total
0,124	0,108	0,016	.512**	.343**	-.405**	-.274*	-.274*	-0,066	0,018	.630**
0,317	0,385	0,900	0,000	0,004	0,001	0,025	0,025	0,596	0,888	0,000
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
0,137	.324**	0,181	.529**	0,188	-0,036	-0,005	-0,005	-0,114	-0,004	.781**
0,270	0,008	0,144	0,000	0,127	0,771	0,965	0,965	0,358	0,976	0,000
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
.273*	.452**	0,083	.452**	.370**	0,075	0,138	0,138	-.242*	.308*	.765**
0,026	0,000	0,505	0,000	0,002	0,548	0,267	0,267	0,049	0,011	0,000
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
-0,044	.384**	.428**	.595**	0,236	-.258*	-0,076	-0,076	0,134	0,055	.645**
0,722	0,001	0,000	0,000	0,055	0,035	0,541	0,541	0,281	0,661	0,000
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
0,137	.324**	0,181	.529**	0,188	-0,036	-0,005	-0,005	-0,114	-0,004	.781**
0,270	0,008	0,144	0,000	0,127	0,771	0,965	0,965	0,358	0,976	0,000
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
.244*	0,011	-0,084	.413**	.263*	-0,141	-0,139	-0,139	-0,180	-0,094	.728**
0,046	0,927	0,499	0,001	0,031	0,255	0,261	0,261	0,146	0,451	0,000
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
.357**	0,108	0,016	0,108	.343**	-.248*	-.274*	-.274*	-0,066	0,018	.732**
0,003	0,385	0,900	0,385	0,004	0,043	0,025	0,025	0,596	0,888	0,000
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
.313*	.271*	0,152	0,167	.315**	-0,202	-0,215	-0,215	-0,033	0,065	.780**
0,010	0,026	0,218	0,178	0,009	0,101	0,081	0,081	0,790	0,600	0,000
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
.313**	0,165	0,070	0,165	.405**	-.401**	-.361**	-.361**	-0,009	0,078	.721**
0,010	0,182	0,576	0,182	0,001	0,001	0,003	0,003	0,941	0,533	0,000
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
.357**	0,108	0,016	0,108	.343**	-.248*	-.274*	-.274*	-0,066	0,018	.732**
0,003	0,385	0,900	0,385	0,004	0,043	0,025	0,025	0,596	0,888	0,000
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
.357**	0,108	0,016	0,108	.343**	-.248*	-.274*	-.274*	-0,066	0,018	.732**
0,003	0,385	0,900	0,385	0,004	0,043	0,025	0,025	0,596	0,888	0,000

67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
.442**	-	-	0,173	0,236	-.258*	-.419**	-.419**	-.249*	0,055	.551**
0,000	0,038	0,141	0,162	0,055	0,035	0,000	0,000	0,042	0,661	0,000
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
0,153	0,133	0,138	0,133	0,108	.288*	.266*	.266*	0,158	0,154	.265*
0,217	0,285	0,267	0,285	0,382	0,018	0,030	0,030	0,203	0,214	0,030
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
.259*	-	-	-	-0,043	.536**	.345**	.345**	-0,063	-0,062	.300*
0,034	0,053	0,055	0,053	0,727	0,000	0,004	0,004	0,612	0,621	0,014
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
.259*	-	-	-	-0,043	.536**	.345**	.345**	-0,063	-0,062	.300*
0,034	0,053	0,055	0,053	0,727	0,000	0,004	0,004	0,612	0,621	0,014
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
0,153	0,133	0,138	0,133	0,108	.288*	.266*	.266*	0,158	0,154	.265*
0,217	0,285	0,267	0,285	0,382	0,018	0,030	0,030	0,203	0,214	0,030
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
1	.586**	.338**	.444**	.857**	.408**	.304*	.304*	.280*	.803**	.599**
	0,000	0,005	0,000	0,000	0,001	0,012	0,012	0,022	0,000	0,000
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
.586**	1	.735**	.632**	.745**	.355**	.464**	.464**	.466**	.820**	.629**
0,000		0,000	0,000	0,000	0,003	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
.338**	.735**	1	.514**	.494**	.376**	.489**	.489**	.754**	.454**	.480**
0,005	0,000		0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
.444**	.632**	.514**	1	.599**	.355**	.464**	.464**	.354**	.451**	.637**
0,000	0,000	0,000		0,000	0,003	0,000	0,000	0,003	0,000	0,000
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
.857**	.745**	.494**	.599**	1	.269*	.357**	.357**	.455**	.844**	.694**
0,000	0,000	0,000	0,000		0,028	0,003	0,003	0,000	0,000	0,000
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
.408**	.355**	.376**	.355**	.269*	1	.935**	.935**	.438**	.324**	.247*
0,001	0,003	0,002	0,003	0,028		0,000	0,000	0,000	0,008	0,044
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67

.304*	.464**	.489**	.464**	.357**	.935**	1	1.000**	.568**	.347**	.308*
0,012	0,000	0,000	0,000	0,003	0,000		0,000	0,000	0,004	0,011
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
.304*	.464**	.489**	.464**	.357**	.935**	1.000**	1	.568**	.347**	.308*
0,012	0,000	0,000	0,000	0,003	0,000	0,000		0,000	0,004	0,011
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
.280*	.466**	.754**	.354**	.455**	.438**	.568**	.568**	1	.285*	.308*
0,022	0,000	0,000	0,003	0,000	0,000	0,000	0,000		0,019	0,011
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
.803**	.820**	.454**	.451**	.844**	.324**	.347**	.347**	.285*	1	.450**
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,008	0,004	0,004	0,019		0,000
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
.599**	.629**	.480**	.637**	.694**	.247*	.308*	.308*	.308*	.450**	1
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,044	0,011	0,011	0,011	0,000	
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3 : Tabel uji Validitas

		N	%
Cases	Valid	67	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	67	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	158,31	570,673	0,614		0,730
p2	158,61	563,726	0,783		0,726
p3	158,76	566,851	0,748		0,728
p4	158,54	571,464	0,626		0,730
p5	158,61	563,726	0,783		0,726
p6	158,46	565,404	0,729		0,727
p7	158,31	565,825	0,723		0,727
p8	158,39	564,938	0,773		0,727
p9	158,24	568,366	0,706		0,729
p10	158,31	565,825	0,723		0,727
p11	158,31	565,825	0,723		0,727
p12	158,54	574,798	0,548		0,732
p13	159,37	597,237	0,229		0,742
p14	159,45	594,675	0,285		0,741
p15	159,45	594,675	0,285		0,741
p19	159,37	597,237	0,229		0,742
p21	157,90	580,034	0,582		0,734
p22	157,90	576,550	0,595		0,733
p23	157,97	580,120	0,444		0,735
p24	157,90	575,337	0,628		0,732
p25	157,75	578,010	0,667		0,733
p26	158,75	588,374	0,210		0,740
p27	158,60	586,305	0,264		0,738
p28	158,60	586,305	0,264		0,738

p29	158,04	587,771	0,264	0,739
p30	157,97	583,605	0,406	0,736
total	76,46	147,616	0,994	0,913

### Inter-Item Correlation Matrix

	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15
p1	1,000	0,714	0,590	0,813	0,714	0,847	0,668	0,616	0,785	0,668	0,668	0,640	-	-	-
p2	0,714	1,000	0,835	0,783	1,000	0,845	0,714	0,811	0,683	0,714	0,714	0,607	0,045	0,214	0,214
p3	0,590	0,835	1,000	0,615	0,835	0,703	0,590	0,673	0,563	0,590	0,590	0,430	0,083	0,210	0,210
p4	0,813	0,783	0,615	1,000	0,783	0,616	0,466	0,563	0,596	0,466	0,466	0,364	0,029	-	-
p5	0,714	1,000	0,835	0,783	1,000	0,845	0,714	0,811	0,683	0,714	0,714	0,607	0,045	0,214	0,214
p6	0,847	0,845	0,703	0,616	0,845	1,000	0,847	0,790	0,813	0,847	0,847	0,789	0,010	0,223	0,223
p7	0,668	0,714	0,590	0,466	0,714	0,847	1,000	0,961	0,961	1,000	1,000	0,813	-	-	-
p8	0,616	0,811	0,673	0,563	0,811	0,790	0,961	1,000	0,923	0,961	0,961	0,743	-	-	-
p9	0,785	0,683	0,563	0,596	0,683	0,813	0,961	0,923	1,000	0,961	0,961	0,779	-	-	-
p10	0,668	0,714	0,590	0,466	0,714	0,847	1,000	0,961	0,961	1,000	1,000	0,813	-	-	-
p11	0,668	0,714	0,590	0,466	0,714	0,847	1,000	0,961	0,961	1,000	1,000	0,813	-	-	-
p12	0,640	0,607	0,430	0,364	0,607	0,789	0,813	0,743	0,779	0,813	0,813	1,000	0,029	0,228	0,228
p13	-0,024	0,045	0,083	0,029	0,045	0,010	-	-	-	-	-	0,029	1,000	0,648	0,648
p14	-0,219	0,214	0,210	-0,251	0,214	0,223	0,238	0,240	0,017	0,238	0,238	0,228	0,648	1,000	1,000
p15	-0,219	0,214	0,210	-0,251	0,214	0,223	0,238	0,240	0,017	0,238	0,238	0,228	0,648	1,000	1,000
p19	-0,024	0,045	0,083	0,029	0,045	0,010	-	-	-	-	-	0,029	1,000	0,648	0,648
p21	0,124	0,137	0,273	-0,044	0,137	0,244	0,357	0,313	0,313	0,357	0,357	0,442	0,153	0,259	0,259
p22	0,108	0,324	0,452	0,384	0,324	0,011	0,108	0,271	0,165	0,108	0,108	-	0,133	-	-
p23	0,016	0,181	0,083	0,428	0,181	-	0,016	0,152	0,070	0,016	0,016	-	0,138	-	-
p24	0,512	0,529	0,452	0,595	0,529	0,413	0,108	0,167	0,165	0,108	0,108	0,173	0,133	0,053	0,053
p25	0,343	0,188	0,370	0,236	0,188	0,263	0,343	0,315	0,405	0,343	0,343	0,236	0,108	-	-
p26	-0,405	-	0,075	-0,258	-0,036	-	-	-	-	-	-	-	0,288	0,536	0,536
p27	-0,274	-	0,138	-0,076	-0,005	-	-	-	-	-	-	-	0,266	0,345	0,345
p28	-0,274	-	0,138	-0,076	-0,005	-	-	-	-	-	-	-	0,266	0,345	0,345
p29	-0,066	-	-	0,134	-0,114	-	-	-	-	-	-	-	0,158	-	-
p30	0,018	-	0,308	0,055	-0,004	-	0,018	0,065	0,078	0,018	0,018	0,055	0,154	-	-
total	0,630	0,781	0,765	0,645	0,781	0,728	0,732	0,780	0,721	0,732	0,732	0,551	0,265	0,300	0,300

p19	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29	p30	total
-0,024	0,124	0,108	0,016	0,512	0,343	-0,405	-0,274	-0,274	-0,066	0,018	0,630
0,045	0,137	0,324	0,181	0,529	0,188	-0,036	-0,005	-0,005	-0,114	-0,004	0,781
0,083	0,273	0,452	0,083	0,452	0,370	0,075	0,138	0,138	-0,242	0,308	0,765
0,029	-0,044	0,384	0,428	0,595	0,236	-0,258	-0,076	-0,076	0,134	0,055	0,645
0,045	0,137	0,324	0,181	0,529	0,188	-0,036	-0,005	-0,005	-0,114	-0,004	0,781
0,010	0,244	0,011	-0,084	0,413	0,263	-0,141	-0,139	-0,139	-0,180	-0,094	0,728
-0,024	0,357	0,108	0,016	0,108	0,343	-0,248	-0,274	-0,274	-0,066	0,018	0,732
-0,007	0,313	0,271	0,152	0,167	0,315	-0,202	-0,215	-0,215	-0,033	0,065	0,780
-0,043	0,313	0,165	0,070	0,165	0,405	-0,401	-0,361	-0,361	-0,009	0,078	0,721
-0,024	0,357	0,108	0,016	0,108	0,343	-0,248	-0,274	-0,274	-0,066	0,018	0,732
-0,024	0,357	0,108	0,016	0,108	0,343	-0,248	-0,274	-0,274	-0,066	0,018	0,732
0,029	0,442	-0,038	-0,141	0,173	0,236	-0,258	-0,419	-0,419	-0,249	0,055	0,551
1,000	0,153	0,133	0,138	0,133	0,108	0,288	0,266	0,266	0,158	0,154	0,265
0,648	0,259	-0,053	-0,055	-0,053	-0,043	0,536	0,345	0,345	-0,063	-0,062	0,300
0,648	0,259	-0,053	-0,055	-0,053	-0,043	0,536	0,345	0,345	-0,063	-0,062	0,300
1,000	0,153	0,133	0,138	0,133	0,108	0,288	0,266	0,266	0,158	0,154	0,265
0,153	1,000	0,586	0,338	0,444	0,857	0,408	0,304	0,304	0,280	0,803	0,599
0,133	0,586	1,000	0,735	0,632	0,745	0,355	0,464	0,464	0,466	0,820	0,629
0,138	0,338	0,735	1,000	0,514	0,494	0,376	0,489	0,489	0,754	0,454	0,480
0,133	0,444	0,632	0,514	1,000	0,599	0,355	0,464	0,464	0,354	0,451	0,637
0,108	0,857	0,745	0,494	0,599	1,000	0,269	0,357	0,357	0,455	0,844	0,694
0,288	0,408	0,355	0,376	0,355	0,269	1,000	0,935	0,935	0,438	0,324	0,247
0,266	0,304	0,464	0,489	0,464	0,357	0,935	1,000	1,000	0,568	0,347	0,308
0,266	0,304	0,464	0,489	0,464	0,357	0,935	1,000	1,000	0,568	0,347	0,308
0,158	0,280	0,466	0,754	0,354	0,455	0,438	0,568	0,568	1,000	0,285	0,308
0,154	0,803	0,820	0,454	0,451	0,844	0,324	0,347	0,347	0,285	1,000	0,450
0,265	0,599	0,629	0,480	0,637	0,694	0,247	0,308	0,308	0,308	0,450	1,000

**Inter-Item Covariance Matrix**

	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14
p1	0,913	0,642	0,506	0,710	0,642	0,777	0,610	0,542	0,678	0,610	0,610	0,558	-0,005	-0,073
p2	0,642	0,886	0,705	0,673	0,886	0,764	0,642	0,703	0,581	0,642	0,642	0,522	0,009	0,070
p3	0,506	0,705	0,805	0,504	0,705	0,606	0,506	0,556	0,456	0,506	0,506	0,352	0,016	0,065
p4	0,710	0,673	0,504	0,834	0,673	0,540	0,407	0,473	0,491	0,407	0,407	0,304	0,005	-0,079
p5	0,642	0,886	0,705	0,673	0,886	0,764	0,642	0,703	0,581	0,642	0,642	0,522	0,009	0,070
p6	0,777	0,764	0,606	0,540	0,764	0,922	0,777	0,698	0,705	0,777	0,777	0,692	0,002	0,074
p7	0,610	0,642	0,506	0,407	0,642	0,777	0,913	0,845	0,829	0,913	0,913	0,710	-0,005	0,079
p8	0,542	0,703	0,556	0,473	0,703	0,698	0,845	0,848	0,767	0,845	0,845	0,625	-0,001	0,077
p9	0,678	0,581	0,456	0,491	0,581	0,705	0,829	0,767	0,816	0,829	0,829	0,643	-0,008	0,005
p10	0,610	0,642	0,506	0,407	0,642	0,777	0,913	0,845	0,829	0,913	0,913	0,710	-0,005	0,079
p11	0,610	0,642	0,506	0,407	0,642	0,777	0,913	0,845	0,829	0,913	0,913	0,710	-0,005	0,079
p12	0,558	0,522	0,352	0,304	0,522	0,692	0,710	0,625	0,643	0,710	0,710	0,834	0,005	0,072
p13	-0,005	0,009	0,016	0,005	0,009	0,002	-0,005	-0,001	-0,008	-0,005	-0,005	0,005	0,043	0,047
p14	-0,073	0,070	0,065	-0,079	0,070	0,074	0,079	0,077	0,005	0,079	0,079	0,072	0,047	0,120
p15	-0,073	0,070	0,065	-0,079	0,070	0,074	0,079	0,077	0,005	0,079	0,079	0,072	0,047	0,120
p19	-0,005	0,009	0,016	0,005	0,009	0,002	-0,005	-0,001	-0,008	-0,005	-0,005	0,005	0,043	0,047
p21	0,081	0,088	0,167	-0,028	0,088	0,160	0,232	0,196	0,193	0,232	0,232	0,275	0,022	0,061
p22	0,081	0,239	0,318	0,275	0,239	0,009	0,081	0,196	0,117	0,081	0,081	-0,028	0,022	-0,014
p23	0,013	0,149	0,065	0,342	0,149	-0,071	0,013	0,123	0,055	0,013	0,013	-0,112	0,025	-0,017
p24	0,384	0,391	0,318	0,427	0,391	0,312	0,081	0,121	0,117	0,081	0,081	0,124	0,022	-0,014
p25	0,217	0,117	0,219	0,142	0,117	0,167	0,217	0,192	0,242	0,217	0,217	0,142	0,015	-0,010
p26	-0,389	-0,034	0,067	-0,237	-0,034	-0,136	-0,238	-0,187	-0,365	-0,238	-0,238	-0,237	0,060	0,187
p27	-0,254	-0,005	0,119	-0,067	-0,005	-0,129	-0,254	-0,192	-0,316	-0,254	-0,254	-0,370	0,054	0,116
p28	-0,254	-0,005	0,119	-0,067	-0,005	-0,129	-0,254	-0,192	-0,316	-0,254	-0,254	-0,370	0,054	0,116
p29	-0,055	-0,093	-0,188	0,106	-0,093	-0,150	-0,055	-0,026	-0,007	-0,055	-0,055	-0,197	0,028	-0,019
p30	0,013	-0,003	0,217	0,039	-0,003	-0,071	0,013	0,047	0,055	0,013	0,013	0,039	0,025	-0,017
total	7,444	9,097	8,484	7,282	9,097	8,649	8,656	8,880	8,054	8,656	8,656	6,222	0,684	1,287

p19	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29	p30	total
-0,005	0,081	0,081	0,013	0,384	0,217	-0,389	-0,254	-0,254	-0,055	0,013	7,444
0,009	0,088	0,239	0,149	0,391	0,117	-0,034	-0,005	-0,005	-0,093	-0,003	9,097
0,016	0,167	0,318	0,065	0,318	0,219	0,067	0,119	0,119	-0,188	0,217	8,484
0,005	-0,028	0,275	0,342	0,427	0,142	-0,237	-0,067	-0,067	0,106	0,039	7,282
0,009	0,088	0,239	0,149	0,391	0,117	-0,034	-0,005	-0,005	-0,093	-0,003	9,097
0,002	0,160	0,009	-0,071	0,312	0,167	-0,136	-0,129	-0,129	-0,150	-0,071	8,649

-0,005	0,232	0,081	0,013	0,081	0,217	-0,238	-0,254	-0,254	-0,055	0,013	8,656
-0,001	0,196	0,196	0,123	0,121	0,192	-0,187	-0,192	-0,192	-0,026	0,047	8,880
-0,008	0,193	0,117	0,055	0,117	0,242	-0,365	-0,316	-0,316	-0,007	0,055	8,054
-0,005	0,232	0,081	0,013	0,081	0,217	-0,238	-0,254	-0,254	-0,055	0,013	8,656
-0,005	0,232	0,081	0,013	0,081	0,217	-0,238	-0,254	-0,254	-0,055	0,013	8,656
0,005	0,275	-0,028	-0,112	0,124	0,142	-0,237	-0,370	-0,370	-0,197	0,039	6,222
0,043	0,022	0,022	0,025	0,022	0,015	0,060	0,054	0,054	0,028	0,025	0,684
0,047	0,061	-0,014	-0,017	-0,014	-0,010	0,187	0,116	0,116	-0,019	-0,017	1,287
0,047	0,061	-0,014	-0,017	-0,014	-0,010	0,187	0,116	0,116	-0,019	-0,017	1,287
0,043	0,022	0,022	0,025	0,022	0,015	0,060	0,054	0,054	0,028	0,025	0,684
0,022	0,465	0,314	0,202	0,238	0,386	0,280	0,201	0,201	0,166	0,429	5,054
0,022	0,314	0,617	0,505	0,390	0,386	0,280	0,353	0,353	0,317	0,505	6,115
0,025	0,202	0,505	0,766	0,353	0,286	0,331	0,415	0,415	0,573	0,312	5,202
0,022	0,238	0,390	0,353	0,617	0,310	0,280	0,353	0,353	0,242	0,278	6,190
0,015	0,386	0,386	0,286	0,310	0,436	0,178	0,228	0,228	0,261	0,437	5,667
0,060	0,280	0,280	0,331	0,280	0,178	1,012	0,910	0,910	0,382	0,255	3,076
0,054	0,201	0,353	0,415	0,353	0,228	0,910	0,937	0,937	0,477	0,263	3,689
0,054	0,201	0,353	0,415	0,353	0,228	0,910	0,937	0,937	0,477	0,263	3,689
0,028	0,166	0,317	0,573	0,242	0,261	0,382	0,477	0,477	0,753	0,194	3,305
0,025	0,429	0,505	0,312	0,278	0,437	0,255	0,263	0,263	0,194	0,615	4,369
0,684	5,054	6,115	5,202	6,190	5,667	3,076	3,689	3,689	3,305	4,369	153,043

Lampiran 4 : data responden pra survei

No	Nama	Jenis Usaha	Alamat
1	Muhamad Afandi Maulana	Budidaya Ikan Hias Air Tawar	Kp. Cihowe RT 002/001 Desa Cihowe Kecamatan iseeng Kabupaten Bogor
2	Nur Aida	Pedagang Beras Dan Lainnya	Kp. Cihowe RT.002/001 Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
3	Samit	Pengrajin Kusen Rumah	Kp. Cihowe Rt003/001 Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
4	Neneng	Warung Jajanan Makanan Ringan	Kp. Setu Rt002/001 Desaa Parigi Mekar Kec. Ciseeng Kab. Bogor
5	Sela	Jual Gas Elpiji	Kp.Pondok Rt002/009 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
6	Rohmat	Budidaya Ikan Hias	Kp. Babakan Sabrang RT 002/003 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
7	Ronal Arsah	Budidaya Ikan Hias	Kp. Ketapang Rt 002/003 Desa Putat Nutug Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
8	Elsa	All Shop	Kp. Cihowe Rt 001/001 Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
9	Asep Patahila	Budidaya Ikan Hias Air Tawar	Kp. Cihowe RT 002/001 Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
10	Anjas	Bengkel Motor	Kp. Cihowe RT 002/001 Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
11	Mad Nur	Budidaya Ikan Hias Air Tawar	Kp. Chowe Rt 002/001 Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
12	Somali	Budidaya Ikan Tawar Di Media Lain	Kp. Cihowe Rt 002/001 Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
13	Tia Amelia	Jualan Peralatan Rumah Tangga	Kp. Babakan Kulon Rt 001/001 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
14	Putri Ulpah	Warung Sembako	Kp. Babakan Sabrang RT 003/001 Desa Babakan Kec. Ciseeng Kab. Bogor
15	Jaenal	Budidaya/Pedagang Ikan Konsumsi	Kp. Babakan Sabrang RT 002/003 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
16	Euis Rosita	Pedagang Ikan Hias	Kp. Babakan Sabrang Rt 003/003 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
17	Sahrul Yurdani	Budidaya/Pedagang Ikan Gurame	Kp. Babakan Sabrang Rt003/003 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
18	Anih	Budidaya Ikan Hias	Kp. Babakan Sabrang Rt 003/003 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
19	Saiyah	Pemancingan Ikan Mas	Kp. Babakan Sabrang Rt003/003 Desa Babakan kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
20	Retnita Amalia	Soto Kudus Mas Tain	Kp. Babakan Kulon RT 001/001 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
21	Saeful Anwar	Penjual Es	Kp.Cib. Udik RT. 003 RW.003 Desa Cibeuteung Udik Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
22	Ena Suherna	Buka Konveksi	Kp. Babakan Sabrang Rt 001/002 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor

23	Julaeha	Warung Sembako	Kp. Cib - Udik RT.003 RW.003 Desa Cibeuteung Udik Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
24	Titin Fatimah	Jual Gas	Kp. Cib Udik RT.003 RW.003 Desa Cibeuteung Udik Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
25	Riswanti	Warung Makanan Dan Minuman	Kp. Cib Udik RT.003 RW.003 Desa Cibeuteung Udik Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
26	Ajeng Utami Nugraha	Warung Makan	Kp. Cib Udik Rt 003 / Rw 003 Desa Cibeuteung Udik Kec. Ciseeng Kab. Bogor
27	Euis Wakiah	Pedagang Baju	Kp. Cib Udik RT.003 RW.003 Desa Cibeuteung Udik Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
28	Saepul Anwar	Penjual Es	Kp Cib Udik Rt. 003/ Rw 003 Desa Cibeuteung Udik Kec. Ciseeng Kab. Bogor
29	Meliyanih	Warung Sembako	Kp. Babakan Sebrang. Rt003/001 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
30	Cicik Nurhidayati	Natural	Kp Babakan Sabrang Rt 002 / 003 Desa Babakan Kec.Ciseeng Kab. Bogor
31	Kurniawan	Budidaya Ikan Hias	Kp. Babakan Kulon. Rt002/001 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
32	Khoirun Nisa	Make Up Pengantin	Kp. Babakan Sebrang. Rt002/003 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
33	Herlina	Warung Sembako	Kp. Babakan Sebrang. Rt001/003 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
34	Rohami	Warung Kopi	Kp. Babakan Wetan. Rt013/005 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
35	Omsah	Budidaya Ikan Hias	Kp. Babakan Sebrang. Rt002/001 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
36	Ria Rahmawati	Budidaya Ikan Hias	Kp. Babakan Sebrang. Rt002/001 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
37	Sobri	Budidaya Ikan Hias	Kp. Babakan Sebrang. Rt002/001 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
38	Jaka Aning	Budidaya Ikan Hias	Kp. Babakan Sebrang. Rt003/003 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
39	Ahmad	Budidaya Ikan Hias	Kp Babakan Sabrang Rt 001/003 Desa Babakan Kec. Ciseeng Kab. Bogor
40	Rusmiati	Usaha Budidaya Ikan Hias	Kp Babakan Sabrang Rt 002/003 Desa Babakan Kec.Ciseeng Kab.Bogor
41	Abdul Khaer	Pedagang Ikan Lele	Kp. Babakan Sabrang Rt 002/003 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
42	Wawah Heriawati	Jual/ Budidaya Ikan Hias	Kp. Babakan Sabrang Rt 001/003 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
43	Nur Subahagia	Budidaya Ikan Lele	Kp. Babakan Sabrang Rt 001/003 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
44	Fina Purnamasari	Warung Sembako	Kp. Babakan Sabrang Rt 001/003 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
45	Bagus	Budidaya Ikan Hias	Kp. Babakan Kulon. Rt002/001 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
46	Nurawani	Warung Sembako	Kp. Cib Udik RT 003/ Rw 003 Desa Cibeuteung Udik Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor

47	Dedeh	Dagang	Kp. Cib Udik Rt 003/ 003 Desa Cibeuteung Udik Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
48	Mardiyah	Jual Nasi Uduk	Kp. Cisuuk Rt 004/002 Desa Cibeuteung Udik Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
49	Arsan	Budidaya Ikan Lele/Gurame	Kp. Babakan Kulon Rt 002/001 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
50	Rian Supandi	Pedagang Bumbu	Kp. Cib Udik Rt 003/003 Desa Cibeuteung Udik Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
51	Zubaidah	Budidaya Ikan Hias	Kp. Babakan Sabrang RT 001/003 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
52	Rosadih	Budidaya Ikan Hias	Kp. Babakan Sabrang RT 001/003 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
53	Asmarudin	Pedagang Buah	Di Pasar Parung, Kecamatan Parung Kabupaten Bogor
54	Toatilah	Penjahit Baju Dan Celana	Kp. Babakan Wetan RT 007/003 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
55	Agus Mulya	Sablon Baju	Kp. Babakan Wetan RT 007/003 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
56	Intan Kusuma	Pernjual Prabotan	Kp. Babakan Wetan RT 015/005 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
57	Nenih Kurniawati	Pedagang Ikan Air Tawar	Kp. Babakan Wetan RT 015/005 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
58	Salman Al Farisi	Penjahit	Kp. Babakan Wetan RT 015/005 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor